

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN
SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
ANGKATAN 2017**

SKRIPSI



Oleh:

**M. WILDAN ZAIDI
NIM. 15410175**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN
SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
ANGKATAN 2017**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:
M. WILDAN ZAIDI
NIM. 15410175

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

Halaman Persetujuan

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN
SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
ANGKATAN 2017**

SKRIPSI

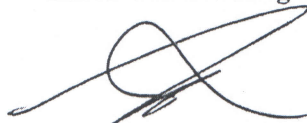
Oleh

M. Wildan Zaidi

NIM. 15410175

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing 1



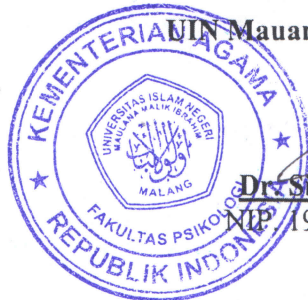
Dr. Ali Ridho, M.si

NIP. 19780429 200604 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

Halaman Pengesahan

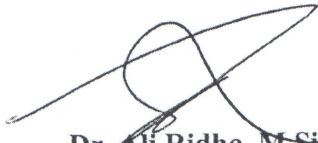
SKRIPSI

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN
SOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
ANGKATAN 2017

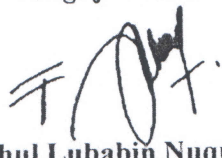
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, _____

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Penguji Utama


Dr. Fathul Lubabin Nugul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Ketua Penguji


Aprillia Mega Rosdiana, M.Si
NIP. 19900410 202012 2 004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Pernyataan Orisinilitas

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Wildan Zaidi

NIM : 15410175

Fakultas : Psikologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul: “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017” adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, Nopember 2020

Penulis,



M. Wildan Zaidi

NIM. 15410175

Motto

“Be your self and success is yours”

Mokhamad Wildan Zaidi

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu menjadi harapan seluruh umat manusia di akhirat kelak.

Ungkapan penuh rasa hormat dan terimakasih saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan penelitian dalam skripsi ini.

Teruntuk kedua orang tua saya, Ayahanda Muslikh dan Ibu terbaik Dewi Mariam yang selalu menjadi *support system* dalam segala perjuangan saya yang juga telah memberikan waktu, materil, motivasi, cinta dan kasih sayang serta do'a yang selalu menuntun kesuksesan saya.

Teruntuk saudara-saudara dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan terbaik untuk saya, baik berupa motivasi, dan juga selalu mendo'akan saya.

Teruntuk semua dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus kepada Dr. Ali Ridho, M.Si selalu doseem pembimbing saya yang selalu memberikan bimbingan terbaik sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.

Teruntuk Alm. H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA. selaku dosen wali saya, yang selalu membimbing saya dengan penuh kesabaran dari awal sampai saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya.

Teruntuk semua kalangan yang telah berkontribusi dan memberikan sumbangsih dalam penyelesaian penelitian saya ini

Teruntuk teman-teman angkatan 2015 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang seperjuangan dengan saya.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul ***“Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Sosial Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017”*** dengan lancar dan penuh berkah. InsyaAllah. Sholat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak kita harapkan syafaatnya dihari kiamat nanti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Alm. H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA. selaku dosen wali yang senantiasa dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ali Ridho, M.Si., selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada saya sampai terselesaikannya penelitian ini.
5. Kedua orang tua saya yang selalu menjadi motivator terbaik dan senantiasa memberikan dukungan serta do'a yang tidak pernah terputus untuk memudahkan jalan saya dalam melakukan studi.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.
7. Segenap staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.

8. Seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan subangsih dalam penelitian ini dengan penuh keikhlasan dan kesediannya.
9. Teman-teman angkatan 2015 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang seperjuangan yang telah saling mendukung dalam kesuksesan bersama selama studi S1.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsihnya dan kontribusi terbaik sampai terselesaikannya penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga dengan lapang dada tanpa mengurangi rasa hormat peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Terimakasih.

Malang, Nopember 2020

Peneliti,

M. Wildan Zaidi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Sosial	10
1. Pengertian Keterampilan Sosial	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial .	11
3. Ciri-ciri Keterampilan Sosial	14
4. Aspek-aspek Keterampilan Sosial	16
5. Keterampilan Sosial dalam Perspektif Islam	20
B. Kepercayaan Diri	22
1. Pengertian Kepercayaan Diri	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	26
3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	29
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	34

5. Kepercayaan Diri dalam Perpektif Islam	36
C. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial	40
D. Kerangka Pemikiran	42
E. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	48
3. Sampling	50
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	52
1. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	52
2. <i>Blue Print</i> Instrumen Penelitian	53
3. Pilot Study	56
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	56
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	62
3. Daya Beda	64
H. Metode Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	71
1. Gambaran Lokasi Penelitian	71
2. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	71
3. Prosedur Pengambilan Data	72
4. Hambatan Penelitian.....	73
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Karakteristik Responden	73
2. Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri	75

3. Deskripsi Tingkat Keterampilan Sosial.....	77
4. Uji Normalitas Data	80
5. Uji Hipotesis.....	80
C. Pembahasan	82
1. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	82
2. Tingkat Keterampilan Sosial Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	85
3. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	88
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Skor Skala Likert	53
Tabel 3.2. <i>Blue Print</i> Angket Kepercayaan Diri	54
Tabel 3.3. <i>Blue Print</i> Angket Keterampilan Sosial	55
Tabel 3.4. Ikhtisar Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri	58
Tabel 3.5. Ikhtisar Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Sosial	60
Tabel 3.6. Ikhtisar Hasil Uji Reliabilitas Angket	63
Tabel 3.7. Daya Beda Angket Kepercayaan Diri Setelah Penelitian	65
Tabel 3.8. Daya Beda Angket Keterampilan Sosial Setelah Penelitian	66
Tabel 3.9. Rumusan Kategorisasi	68
Tabel 3.10. Interpretasi Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	70
Tabel 4.1. Hasil Deskripsi Umur.....	74
Tabel 4.2. Hasil Deskripsi Jenis Kelamin	74
Tabel 4.3. Hasil Deskripsi Kepercayaan Diri.....	76
Tabel 4.4. Hasil Deskripsi Keterampilan Sosial.....	78
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 4.6. Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Bagan Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1 Aspek Kepercayaan Diri.....	77
Gambar 4.2 Aspek Keterampilan Sosial	79

ABSTRAK

Zaidi, M. Wildan. 2020. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Ali Ridho, M.Si

Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi secara otomatis juga akan memiliki keterampilan sosial, karena keyakinan atas kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Atas dasar ini maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan tingkat keterampilan sosial serta untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan variabel bebas Kepercayaan Diri (X) dan variabel terikat Keterampilan Sosial (Y). Kepercayaan diri diukur berdasarkan aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis, sedangkan keterampilan sosial diukur berdasarkan aspek perilaku terhadap lingkungan, perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan perilaku yang berhubungan dengan tugas. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan Tahun 2017/2018 yang berjumlah 228 orang, sedangkan sampel penelitian ditetapkan berdasarkan rumus Slovin dengan jumlah 70 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket berskala likert 1-4 yang telah dilakukan uji validitas metode *Person Product Moment* dan uji reliabilitas metode *Alpha Cronbach*. Metode analisis data dilakukan dengan analisis prosentase dan metode *Korelasi Product Moment*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang (61,4%), dengan aspek-aspek kepercayaan diri tertinggi secara berurutan adalah optimis 21%, aspek keyakinan, aspek bertanggungjawab, aspek rasional dan realistis masing-masing 20%, dan aspek objektif 19%. Tingkat keterampilan sosial berada pada kategori sedang (65,7%) dengan aspek-aspek tertinggi secara berurutan adalah aspek perilaku yang berhubungan dengan tugas 26%, aspek perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri dan aspek perilaku interpersonal masing-masing 25%, dan aspek perilaku terhadap lingkungan 24%. Hasil penelitian berikutnya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial termasuk pada kategori hubungan sedang. Oleh karena itu hendaknya mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial.

Kata Kunci : *Kepercayaan diri, keterampilan sosial, hubungan, angket.*

ABSTRACT

Zaidi, M. Wildan. 2020. Relationship between Self-Confidence and Social Skills of Psychology Students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Class of 2017. Department of Psychology, Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Ali Ridho, M.Si

Individuals who have high self-confidence will automatically have social skills, because of their belief in their ability to interact with the environment. On this basis, this study determines the level of self-confidence and the level of social skills and to determine the relationship between self-confidence and social skills of students of the Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This type of research is descriptive quantitative with the independent variable Self Confidence (X) and the dependent variable Social Skills (Y). Self-confidence is measured based on aspects of self-confidence, optimism, aim, responsibility, and rational and realistic, while social skills are measured based on aspects of behavior towards the environment, interpersonal behavior, behavior related to oneself, and behavior related to tasks. The population of this study were 228 students from the Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017/2018, while the research sample was determined based on the Slovin formula, with 70 people. The method of data collection was carried out by using a 1-4 Likert scale questionnaire which tested the validity of the Person Product Moment method and the Cronbach Alpha method reliability test. The data analysis method was carried out by using the percentage analysis and the Product-Moment Correlation method.

The results of the study concluded that the level of self-confidence of the students of the Faculty of Psychology at the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang was in the medium category (61.4%), with the highest self-confidence aspects in sequence being optimistic 21%, belief aspects, responsible aspects. 20% for rational and realistic aspects, and 19% for aim aspects. The level of social skills is in the medium category (65.7%) with the highest aspects in sequence are aspects of behavior related to tasks 26%, aspects of behavior related to oneself and aspects of interpersonal behavior respectively 25%, and aspects of behavior to the environment 24%. The results of the next study concluded that there was a relationship between self-confidence and social skills of the students of the Faculty of Psychology at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang with a correlation coefficient of 0.596 with a significance value of 0.000 ($P < 0.05$). The relationship between self-confidence and social skills is included in the medium relationship category. Therefore, students should increase self-confidence and social skills.

Keywords: Self-confidence, social skills, relationships, questionnaire.

الملخص

زيدي، محمد. ولدان. 2020. الترابط بين الاعتماد على النفس والمهارة الاجتماعية لطلاب قسم علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج دفعة 2017. قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور علي رضا، الماجستير

الأفراد الذين يعتمدون على أنفسهم اعتمادا شديدا فلهم مهارة اجتماعية تلقائياً، بسبب هم أيقنوا بقدرتهم على التفاعل مع البيئة. وعلى هذا فإن أهداف البحث تحديد مستوى الاعتماد على النفس ومستوى المهارة الاجتماعية وتحديد الترابط بينهما لطلاب كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

منهج البحث منهج وصفي كمي مع المتغير المستقل الاعتماد على النفس (X) والمتغير التابع المهارة الاجتماعية (Y) يعتمد قياس الاعتماد على النفس على جوانب الاعتماد على النفس والتفائل والموضوعية والمسؤولية والعقلانية والواقعية، بينما يعتمد قياس المهارة الاجتماعية على جوانب السلوك تجاه البيئة والسلوك الشخصي والسلوك المرتبط بالنفس والسلوك المرتبط مهام. مجتمع البحث 228 طالباً وطالبة من كلية علم النفس، للعام الدراسي 2018/2017، بينما يعتمد تحديد عينة البحث على الصيغة السلوفاينية بإجمالي 70 شخصاً. طريقة جمع البيانات استبيان مقياس ليكرت من 1 إلى 4 والذي اختبر صلاحية طريقة لحظة منتج الشخص واختبار الموثوقية لطريقة كرونباخ ألفا. طريقة تحليل البيانات تحليل النسبة المئوية وطريقة ارتباط لحظة المنتج.

دلت نتائج البحث على أن مستوى الاعتماد على النفس لدى طلاب كلية علم النفس في الفئة المتوسطة (61.4٪)، مع أعلى جوانب الاعتماد على النفس بالتسلسل متفائل بنسبة 21٪، وجوانب الاعتقاد، والجوانب المسؤولة 20٪ للجوانب العقلانية والواقعية، و 19٪ للجوانب الموضوعية. مستوى المهارة الاجتماعية في الفئة المتوسطة (65.7٪) مع أعلى جوانب التسلسل هي الجوانب السلوكية المتعلقة بالمهمة 26٪، جوانب السلوك المتعلقة بالنفس وجوانب السلوك الشخصي 25٪ على التوالي، وجوانب السلوك إلى البيئة 24٪. وخلصت نتائج البحث إلى وجود الترابط بين الاعتماد على النفس والمهارة الاجتماعية لطلاب كلية علم النفس بمعامل ارتباط 0.596 بقيمة دلالة 0.000. ($P < 0.05$) تضمنين الترابط بين الاعتماد على النفس والمهارة الاجتماعية في فئة الترابط المتوسط. لذلك، يجب على الطلاب زيادة الاعتماد على النفس والمهارة الاجتماعية.

الكلمات الرئيسية: الاعتماد على النفس، المهارة الاجتماعية، الترابط، الاستبيان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan remaja mengalami masa transisi antara masa remaja dan masa dewasa. Secara fisik mereka dapat dikatakan telah dewasa, namun secara psikis terutama perkembangan emosionalnya masih labil. Apabila perubahan-perubahan fisik dan psikis dapat diterima dengan baik, hal itu dapat memberikan penguatan yang positif bagi dirinya dalam upaya mencari jati dirinya. Sebaliknya apabila perubahan-perubahan itu tidak sesuai dengan keinginannya, remaja akan mengalami penolakan terhadap dirinya. Sehingga remaja tersebut bisa dikategorikan sebagai individu yang memiliki rasa percaya diri yang rendah atau negatif. Perasaan serba kurang pada diri sendiri mengakibatkan terjadinya hambatan dalam hubungan sosial dan kemampuan memahami diri sendiri. Oleh karena itu perlu dikaji sejauhmana percaya diri dapat dijadikan prediktor bagi keterampilan sosial.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial tertentu dengan cara tertentu yang secara sosial dapat diterima atau dihargai sehingga secara pribadi menguntungkan atau bermanfaat kepada orang lain (Cartledge dan Milburn, 1995 *dalam* Istihana, 2015). Keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan

individu atau bersifat saling menguntungkan (Combs & Slaby, 2006). Adapun faktor penyebab terjadinya keterampilan sosial kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial tertentu dengan cara tertentu yang secara sosial dapat diterima atau dihargai pada saat yang sama dan secara pribadi menguntungkan atau bermanfaat kepada orang lain (Cartledge dan Milburn, 1995).

Keterampilan sosial pada diri individu sangat diperlukan kepercayaan diri dari individu yang bersangkutan. Matson (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor-faktor terbentuknya keterampilan sosial yaitu keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan karakteristik individu. Salah satu karakteristik individu yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri. Berdasarkan pendapat tersebut kepercayaan diri merupakan faktor yang dibutuhkan di dalam keterampilan sosial. Kepercayaan diri pada seseorang akan membangun keyakinan terhadap sesuatu yang dilakukannya, baik di dalam interaksinya dengan orang lain maupun hubungan dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keterampilan sosial memiliki hubungan yang erat dan merupakan dua hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam tugas-tugas akademik maupun non akademik. Mahasiswa pada umumnya memiliki harapan untuk dapat berhasil dan mencapai apa yang menjadi cita-citanya. Namun pada kenyataannya, tak jarang para mahasiswa ini cenderung mudah putus asa dan

malas-malasan dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini tentunya akan berdampak pada kegagalan dalam pencapaian kualitas diri yang nantinya berujung pada kurangnya kepercayaan diri mahasiswa itu sendiri.

Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri atau *self-confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya.

Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain.

Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun

sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Bandura, 2013). Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggungjawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Meskipun kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal (Lauster, 2006).

Kepercayaan diri adalah sikap yang harus dimiliki bagi setiap individu karena dengan kepercayaan diri ini individu akan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Islam mengajarkan bagi umat manusia agar memiliki sifat yang tidak lemah dan mudah berputus asa, karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya, Allah sendirilah yang meninggikan derajat manusia dan memuliakan anak-anak adam agar mereka tidak menjadi makhluk yang rendah diri. Agama Islam sangat

mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron Ayat 139 dan Al Hizr Ayat 56.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Al-Imron : 139).

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat" (Al Hizr : 56).

Dari ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa seorang mukmin dilarang untuk bersikap lemah, bersedih hati karena Allah telah mengangkat derajat manusia pada tempat yang paling tinggi, agar selalu ingat kepada Rabbnya yang telah memberikan kekuatan. Allah juga tidak menghendaki bagi setiap hambanya untuk berputus asa karena Allah menjelaskan bahwa manusia yang beputus asa adalah manusia yang sesat dan melupakan kekuatan Allah dalam memberikan kekuatan bagi orang-orang yang lemah, karena Allah tidak akan menguji hambanya melainkan hamba tersebut sanggup melakukannya.

Ma'rifatunnafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan “barang siapa yang mengenal dirinya, maka dia mengenal Tuhannya”, dapat

disejajarkan dengan konsep diri, *self-concept* yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Khusnudzon atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan berpikir positif. Kata-kata yang terus beriringan dalam Al-Quran yaitu iman dan amal merupakan penegasan dari harus adanya keyakinan dan tindakan. Untuk menyikapi semua tindakan-tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya Islam memberikan konsep lain seperti tawakal, syukur dan muhasabah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut jika diteliti secara mendalam akan menimbulkan dan mengisyaratkan adanya konsep kepercayaan diri yang terungkap dalam al-Qur'an.

Hasil-hasil penelitian Dewantari dan Masya (2018) menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMP memiliki keterampilan sosial dan kepercayaan diri yang tinggi serta terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kepercayaan diri peserta didik. Hasil penelitian Koesdyantho dan Lidya (2018) menjelaskan bahwa kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan remaja merasa rendah diri dan dikucilkan dari pergaulan. Dalam berinteraksi sosial dengan orang lain kebanyakan remaja cenderung memiliki perasaan tidak percaya diri akan dirinya sendiri, terutama pada saat masa remaja, saat harus keluar dari zona nyamannya dia harus mampu bersosialisasi dengan orang lain. Secara khusus disimpulkan bahwa ada hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial pada siswa SMA.

Sementara itu Kartianti (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai keterampilan sosial. Komunikasi itu sendiri akan berjalan dengan baik apabila dilandasi kepercayaan diri para mahasiswa. Hal ini akan mampu menjadi titik awal untuk berinteraksi dalam bentuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri mahasiswa dengan keterampilan berkomunikasi yang akan mewujudkan keterampilan sosial mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah, *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa di dalam proses belajar mengajar diperlukan komunikasi agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Untuk dapat mewujudkan komunikasi yang efektif maka diperlukan kepercayaan diri.

Rendahnya kepercayaan diri sering terlihat dalam tahap dewasa awal, tak tekecuali mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dewasa awal merupakan masa yang masih dalam proses menemukan identitas diri, dimana mereka sudah memiliki komitmen. Masa komitmen yaitu seseorang mampu menentukan pola hidup dan tanggung jawab baru untuk mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan. Keberhasilan itu sendiri ditentukan oleh banyak faktor, antara lain kepandaian, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk selalu optimis pada kemampuannya sendiri. Atas dasar permasalahan ini maka, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimanakah tingkat keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tingkat keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan sekaligus menambah khasanah empiris disiplin ilmu psikologi khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan keterampilan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi dalam melakukan pembinaan melalui bimbingan dan konseling mahasiswa, khususnya yang terkait dengan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mahasiswa.

b. Pihak Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mahasiswa khususnya pada mahasiswa dengan kepercayaan diri yang rendah.

c. Pihak peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Cartledge dan Milburn (1995) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Definisi lain dikemukakan oleh Combs & Slaby (2006) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan.

Sementara itu Gresham dan Elliot (Cartledge & Milburn, 1995) mendefinisikan keterampilan sosial adalah perilaku dalam situasi tertentu yang memprediksi suatu hasil interaksi sosial yang penting bagi individu seperti penerimaan teman sebaya, popularitas, penilaian orang lain (mengenai keterampilan sosial) dan tingkah laku sosial lain yang berkaitan secara konsisten. Keterampilan sosial sebagai perilaku menunjukkan hubungan interpersonal yang memiliki sebuah penguatan dalam fungsi sosial. Libet dan Lewinsohn (1978) *dalam* Cartledge & Milburn (1995) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menampilkan atau menunjukkan perilaku yang dinilai

secara positif atau negatif oleh lingkungan. Namun, jika perilaku tersebut tidak baik maka akan diberikan hukuman oleh lingkungan.

Spence (2003) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kompetensi sosial. Keterampilan ini meliputi berbagai respon verbal seperti kontak mata, ekspresi, postur, penggunaan isyarat dan nonverbal seperti nada suara, tingkat dan kejelasan bicara. Keterampilan sosial dibutuhkan dalam menjalin dan memelihara pertemanan dan keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik itu positif ataupun negatif, tanpa perlu melukai orang lain atau kehilangan pengakuan sosial.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan norma dan harapan yang ada dalam lingkungan sosialnya. Kemampuan individu atau seseorang ini terkait interaksi dan menjalin hubungan baik dengan individu lain yang diperoleh melalui proses belajar agar dapat beradaptasi secara harmonis dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Cartledge & Milburn (1995) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik peserta didik

Karakteristik pribadi dan lingkungan tempat anak tumbuh merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi keterampilan sosialnya. Tingkat perkembangan, jenis kelamin (gender), kemampuan kognitif dan perilaku merupakan aspek-aspek penting yang dapat mengidentifikasi keterampilan sosial yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik.

b. Kriteria lingkungan sosial, meliputi:

- 1) Konteks budaya, merupakan suatu pertimbangan penting dalam mengajarkan keterampilan sosial pada anak. Perbedaan budaya juga akan berimplikasi terhadap keterampilan sosial.
- 2) Situasi spesifik (*situation specificity*), merupakan sebuah konsep yang relevan dengan keterampilan sosial. Anak dengan keterampilan sosial ditandai dengan adanya fleksibilitas perilaku, mereka memiliki kesadaran bahwa pada situasi yang berbeda diperlukan perilaku yang berbeda pula.
- 3) Hubungan teman sebaya, merupakan elemen terpenting dalam kehidupan anak dan memberikan kontribusi dalam perkembangan sosialnya. Peran keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya menjadi salah satu faktor pendukung yang mendorong adanya penerimaan teman sebaya.

Hasil studi Davis dan Forsythe (2003) menyebutkan terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, yaitu :

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi.

b. Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas.

c. Kepribadian

Secara umum penampilan sering diindentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah

penting bagi individu untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan.

Karakteristik individu yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial yaitu keterampilan berbahasa dan berkomunikasi, kepercayaan diri, kemampuan untuk mengatasi gangguan, dan kemampuan personal lainnya.

d. Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar individu mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas orang tua/pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, individu tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain atau kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain atau kelompok.

3. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Elksnin & Elksnin (2007) mengidentifikasikan keterampilan sosial dalam beberapa ciri, yaitu:

- a. Perilaku Interpersonal, yaitu perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial salah satunya keterampilan dalam menjalin persahabatan.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik (*academic achievement*), yaitu perilaku yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah.
- d. Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*), yaitu perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, memberi dan meminta informasi dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- e. Keterampilan berkomunikasi, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

Bellack & Hersen (2007) menyatakan bahwa individu yang memiliki keterampilan sosial akan lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain karena ia mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan. Keterampilan sosial yang dimiliki individu dalam sosialisasi dapat berubah sesuai waktu, konteks dan budaya. Matson (2009) individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Individu yang memiliki keterampilan sosial mampu berkomunikasi, memecahkan masalah, membuat keputusan dan mampu mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik keterampilan sosial meliputi hubungan atau interaksi yang efektif dengan orang lain karena mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan.

4. Aspek-aspek Keterampilan Sosial

Michelson, Sugai, Wood, dan Kazdin (2007) menunjukkan dalam hal ini keterampilan sosial ditampilkan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain yang dalam bentuknya berupa keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu individu dengan yang lainnya, saling bertukar respon lisan, pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut. Selanjutnya dijelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan proses interpersonal yang dapat terjadi antara dua orang atau lebih dengan bentuk interaksi sederhana hingga paling kompleks. Oleh karena itu membutuhkan media komunikasi yang melibatkan komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, serta proses kognisi.

a. Komunikasi Verbal

Respon verbal atau komunikasi verbal merupakan komunikasi antar individu menggunakan bahasa lisan tanpa melibatkan bahasa non lisan. Respon ini biasanya dilakukan dengan berbicara atau berbincang-bincang.

b. Komunikasi Non-Verbal

Respon non-verbal atau komunikasi non-verbal merupakan komunikasi antar individu tanpa melibatkan isi bahasa lisan, namun

mengandalkan bahasa-bahasa nonlisan melalui ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh. Komunikasi ini dapat digunakan dalam rangka memahami emosi seseorang meskipun ekspresi wajah mungkin tidak selamanya universal, tetapi merupakan sumber informasi yang penting untuk mengetahui keadaan emosi seseorang (Baron & Byrne, 2012).

c. Proses Kognisi

Proses kognitif yang dialami individu biasanya melibatkan proses mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan, biasanya merupakan ide-ide mengenai tindakan atau sikap yang menyangkut suatu hal. Simbol-simbol yang digunakan dalam proses kognitif pada umumnya berupa kata-kata atau bahasa sehingga proses kognitif ini sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan komunikasi verbal maupun non-verbal (Walgito, 2010).

Mustaqim *et al.*(2010) menyatakan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial adalah:

- a. Pengaruh yaitu melakukan taktik untuk mempengaruhi orang lain.
- b. Komunikasi adalah menyampaikan pesan yang jelas sehingga orang lain mudah untuk memahami.
- c. Manajemen konflik adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

- d. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menjadi pemimpin dan memandu orang lain.
- e. Katalisator perubahan adalah kemampuan untuk memulai dan mengelola perubahan.
- f. Membangun hubungan adalah kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain.
- g. Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim adalah kemampuan untuk menciptakan kekuatan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Cartledge & Milburn (1995) *dalam* Istihana (2015) menegaskan bahwa keterampilan sosial mempunyai empat aspek dalam pengembangan perilaku sosial individu. Dalam hal ini keempat aspek perilaku menjadi indikator tinggi rendahnya keterampilan sosial individu. Empat aspek yang terkait dengan keterampilan sosial, yaitu:

- a. Perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kebersihan, gotong-royong dan bencana alam.
- b. Perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain. Hal ini ditandai dengan menerima pengaruh orang lain, berhadapan

dan mengatasi konflik, memperoleh perhatian, membantu orang lain, kerjasama, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan bergaul secara informal.

- c. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*Self-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini ditandai dengan kemampuan menerima konsekuensi, berperilaku etis, menyatakan perasaan, sikap positif, dan bertanggung jawab.
- d. Perilaku yang berhubungan dengan tugas (*Task-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis. Hal ini ditandai dengan kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan, berpartisipasi, mengikuti aturan aktivitas kelompok, kualitas pekerjaan.

Bremer & Smith (2004) menjelaskan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya (*peer relational skill*). Keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya dapat dilihat dari mengingat nama-nama teman, memperhatikan orang yang sedang berbicara, menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara, menampung ide-ide maupun gagasan dari orang lain, berpartisipasi dalam diskusi, dan memiliki jiwa humor.
- b. Keterampilan pengaturan diri (*self-management skills*). Keterampilan yang berhubungan dengan pengaturan diri ditandai

dari pemilihan kalimat, nada suara dalam berbicara, dan mengungkapkan perasaan diri sendiri.

- c. Keterampilan akademik (*academic skills*). Keterampilan ini ditandai dari mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik, meminta arahan atau bantuan kepada orang lain, dan aktif di dalam kelas ataupun organisasi.
- d. Keterampilan kepatuhan (*compliance skills*). Keterampilan ini ditandai dari ketepatan waktu, tetap bersama dalam kelompoknya, menjaga perasaan orang lain, dan menghargai setiap detik waktu.
- e. Keterampilan penegasan (*assertion skills*). Keterampilan ini ditandai dari menawarkan diri untuk menjelaskan atau mengklarifikasi suatu permasalahan atau konflik.

5. Keterampilan Sosial dalam Perspektif Islam

Keterampilan sosial dalam perspektif Islam dapat diartikan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin silaturahmi sebagai perwujudan dari hubungan dengan sesama manusia selain hubungan dengan Allah SWT. Allah SWT memerintahkan manusia untuk dapat menjalin dan memelihara silaturahmi diantara sesama, sebagaimana yang telah tercantum dalam Al Qur'an Surat An-Nisa Ayat 1 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Q.S. An-Nisa : 1)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada manusia untuk menjalin silaturahmi (tali persaudaraan) karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, Allah menjadikan manusia dengan kemampuan pandai berbicara sebagai dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 3-4 sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

Artinya:

(3) Dia menciptakan manusia; (4) Mengajarnya pandai berbicara (Q.S. Ar-Rahman : 3-4).

Didalam kitab *Riyadhus Shalihin* (dalam Al-Khin, 2007) dijelaskan mengenai keutamaan berinteraksi dengan masyarakat, karena berinteraksi dengan masyarakat secara baik adalah perbuatan yang dilakukan oleh para nabi, khalifah, sahabat, tabi'in dan para ulama. Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Didalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim (Al-Albani, 2005) disebutkan mengenai keutamaan menjalin silaturahmi, antara lain berikut ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَبْسُطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Anas bin Malik r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka sambunglah hubungan dengan sanak keluarganya” (H.R. Muslim).

Ayat dan hadist yang telah disebutkan di atas menjelaskan mengenai pentingnya menjalin silaturahmi karena banyak manfaat yang dapat diperoleh. Selain itu silaturahmi sebagai bentuk dari ibadah *hablu minannas* (hubungan manusia dengan manusia yang lain) dapat membawa individu pada keterampilan sosialnya karena diperlukan interaksi sosial untuk dapat berhubungan atau bersilaturahmi dengan orang lain.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Definisi kepercayaan diri (*self-confident*) menurut *Cambridge Dictionaries Online* yaitu “*behaving calmly because you have no doubts about your ability or knowledge*”, maknanya adalah bersikap tenang karena tidak memiliki keraguan tentang kemampuan atau pengetahuan. Menurut Fishbein & Ajzen (Parsons, Croft, & Harrison, 2011), “*self-confidence is a belief*”, kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan. Keyakinan menurut Sconfeld (Hannula, Maijala, & Pehkonen, 2004) adalah pemahaman dan perasaan individu yang membentuk cara bahwa konsep individu terlibat dalam perilaku matematika. “*Feelings of self-confidence are very motivating to student who have not enjoyed many successes in school*” (Zimmerman, Bonner, & Kovach, 1996) yang maknanya bahwa perasaan dari kepercayaan diri sangat memotivasi kepada siswa yang belum menikmati banyak keberhasilan di sekolah.

Kepercayaan diri adalah unsur penting dalam meraih kesuksesan. Menurut Molly (2010) bahwa kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman dan puas dengan diri sendiri, dan pula pada akhirnya tanpa perlu persetujuan dari orang lain. Sedangkan kepercayaan diri menurut Ghufro dan Risnawita (2011) adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis.

Percaya diri adalah suatu sifat di mana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Keyakinan itu meliputi yakin terhadap

kemampuannya, yakin terhadap pribadinya, dan yakin terhadap keyakinan hidupnya. Pada dasarnya batasan ini menekankan pada kemampuan individu menilai dan memahami apa-apa yang ada pada dirinya tanpa rasa ragu-ragu dan bimbang. Hasan (dalam Iswidharmanjaya, 2004), mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian harapan-harapan itu tidak terpenuhi (Davies, 2004). Pendapat di atas diperkuat dengan definisi kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Barbara (2006), yaitu sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan suatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara yang memuaskan hatinya.

Oleh sebab itu, menurut Barbara (2006) rasa *self confidence* bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat. Rasa *self confidence* berasal dari tekad diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri

sendiri. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Kepercayaan diri ditunjukkan oleh suatu keyakinan bahwa seseorang dapat menyebabkan suatu hal terjadi sesuai dengan harapannya.

Lauster (2006) menerangkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggungjawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan), melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dalam lingkungannya.

Hertley (2000) dalam bukunya tentang menumbuhkan rasa percaya diri anak "*The Concise Oxford Dictionary*" mendefinisikan *confident* (kepercayaan diri) sebagai benar-benar yakin, penghargaan yang pasti, dan keberanian. Seseorang tidak akan dapat mengembangkan

kepercayaan dirinya jika ia tidak mempercayai dirinya atau tidak memiliki harapan teguh bahwa sikap orang lain dapat dipercaya dan dapat diprediksi. Kepercayaan diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002).

Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi, orang yang kurang percaya diri akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Kepercayaan diri adalah paspornya menuju kehidupan yang lebih bahagia dan lengkap, yang memastikan bahwa anak bisa belajar, bermain, santai dan berkomunikasi dengan lebih baik (Hartley, 2000). Adler (1989) dalam Lauster (2006) mengatakan bahwa kebutuhan diri remaja yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri dan rasa superioritas. Kepercayaan diri tidak hanya berasal dari didikan orang tua saja atau bawaan dari lahir, tetapi kepercayaan diri didapatkan dari proses belajar dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Iswidarmanjaya (2014) menyatakan bahwa kepercayaan diri timbul bukan karena faktor keturunan atau bawaan melainkan karena proses memahami diri sendiri, menerima adanya kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Proses memahami diri sendiri diawali

sejak usia dini. Ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

a. Pola asuh

Pola asuh sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu kepribadian. Karena pada pola asuh terdiri dari tiga macam yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.

b. Jenis kelamin

Perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan berbeda. Pada umumnya anak laki-laki lebih dari anak perempuan, peran perempuan secara sosial dikondisikan sekitar rumah tangga, suami, dan anak. Perempuan banyak dibatasi dengan banyak hal sedangkan laki-laki banyak mendapat kebebasan dan kemudahan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan nilai dan penilaian terhadap diri sendiri sehingga mempunyai pengaruh besar pada kepercayaan diri seseorang.

c. Pendidikan

Mereka yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki ego yang efektif dan otonom. Dengan demikian pendidikan membuat individu semakin tinggi akan pengetahuan dan pengalaman yang akhirnya menjadikannya mantap dalam berbuat atau memutuskan sesuatu, hal ini akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya.

d. Penampilan fisik

Penampilan fisik juga mempunyai porsi yang khusus mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang akan

mempunyai penampilan fisik yang kurang menarik cenderung akan menarik diri dari komunitas sosial umum, ia lebih senang bergaul dengan individu yang sama dengannya dari segi fisik. Pembatasan diri dalam pergaulan merupakan indikasi bahwa individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang baik.

Gufron dan Risnawita (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

c. Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh pengalaman masa lalu yang positif, sedangkan pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Hakim (2012) menyatakan bahwa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman dalam menjalani bebrbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Yeung (2014) menyebutkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

- a. Mampu menghadapi berbagai situasi baru. Melihat berbagai kesulitan bukan sebagai suatu ancaman tetapi tantangan yang dapat diatasi.
- b. Berani terlibat dan berperan aktif dalam melakukan perubahan, seseorang yang percaya diri tidak hanya berharap perubahan dari lingkungan dan keadaan.

- c. Berani keluar dari keadaan atau situasi yang cukup nyaman dan mencoba berbagai pengalaman baru.
- d. Mampu mengatasi berbagai kegagalan yang dialami dengan melakukan usaha-usaha yang lebih dalam, sehingga mampu mencapai keinginannya.
- e. Mempunyai keinginan untuk lebih maju dan menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek untuk mengejar keinginannya.

Sementara itu, Lauster (2006) menyebutkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu sesuatu keyakinan atas diri sendiri, baik dalam diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada

orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Sifat-sifat orang yang *self-confident* dapat menjadi modal seseorang untuk menjadi lebih percaya diri. Isdharmanjaya (2014:48) menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria sifat-sifat *self-confident* diantaranya adalah:

a. Percaya pada kemampuan dirinya sendiri

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih sesuatu atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan, dan lain sebagainya yang dipakai untuk mengejar sesuatu. Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang *self-confident* telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, ia akan menerima dirinya secara tulus tanpa membanding-bandingkan dengan orang lain. Artinya, orang lain bukan tolok ukur dari keberhasilan yang dimilikinya, karena manusia memiliki ukuran masing-masing. Ukuran keberhasilan masing-masing orang tergantung dari kapasitas dan kemampuan mereka.

b. Tidak konformis

Konformis adalah sikap atau kecenderungan seseorang yang hanya menjadi pengikut sebuah kelompok, menaati peraturan mereka secara total, dan tidak berani menyatakan pendapat dan

sikap sendiri, karena memiliki rasa takut akan ditinggalkan serta dikucilkan oleh teman-teman satu kelompoknya.

c. Berani menerima dan menghadapi penolakan

Bagi sebagian besar orang, pengalaman ditolak adalah suatu mimpi buruk. Penolakan yang dilakukan orang lain tidak selalu berarti ia tidak suka dengan kita, melainkan kadang apa yang kita berikan tidak sesuai dengan harapannya. Tetapi jika rasa percaya diri kita tinggi, kita bisa mengamati dari sisi yang lebih positif bahwa suatu penolakan adalah pelajaran yang berharga untuk menuju kesempurnaan, setiap penolakan disikapi dengan dada yang lapang dan berusaha untuk memperbaiki kekurangannya.

d. Bisa mengendalikan diri

Pengendalian diri dapat diartikan dengan emosi. Emosi adalah segala macam perasaan yang ada dalam diri seseorang, yang mencakup berbagai perasaan seperti senang, sedih, marah, terharu ataupun kesal. Untuk mengendalikan emosi, diperlukan suatu kontrol yang kuat dalam diri seseorang agar dapat berpikir logis. Pengendalian diri juga dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati sering juga disebut dengan istilah *mood*. Pribadi yang percaya diri mampu mengendalikan diri dengan selalu berpikir obyektif dan realistis. Obyektif dalam melihat sesuatu secara terarah dan realistis dalam menyikapi sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Biasanya orang yang percaya diri memiliki ambisi yang normal, artinya ambisinya disesuaikan dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.

e. Maju terus

Orang-orang yang percaya diri adalah orang yang bersemangat dan selalu berusaha bekerja keras, tidak mudah menyerah pada nasib. Kegagalan dianggap sebagai keberhasilan yang tertunda dan sebagai semangat untuk menyempurnakan dan berusaha meraih hasil yang lebih baik.

f. *Positive Thinking*

Positive thinking (berpikir positif) adalah kata yang tepat dalam menyikapi diri serta saat berinteraksi dengan orang lain. *Positive thinking* harus dimulai dari diri sendiri, apabila seseorang telah mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri sendiri. Sikap menerima apa adanya itu akan tumbuh berkembang sehingga orang yang percaya diri akhirnya bisa menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

g. Realistis

Realistis adalah sikap menerima diri atas kenyataan yang ada. Realistis merupakan sikap yang dinilai penting yang harus dimiliki oleh orang yang percaya diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan, baik kebutuhan, harapan, dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif. Maka dari itu orang yang percaya diri biasanya akan membuang jauh perasaan yang tidak nyaman dan membebani pikiran akibat sebuah kegagalan

yang menyimpannya. Untuk itulah sikap realistis tetap dibenamkan pad orang yang percaya diri.

4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Ghufron dan Risnawita (2011) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Lauster (2006:4) menyatakan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya

- e. Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Afiatin dan Martaniah (2015) dalam penelitiannya menyebutkan indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan.

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup abisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya.

Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.

- c. Individu memiliki ketenangan sikap.

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi

Preston (2007) menyebutkan aspek-aspek pembangun kepercayaan diri adalah *self-awareness* (kesadaran diri), *intention* (niat), *thinking* (berpikir positif dan rasional), *imagination* (berpikir kreatif pada saat akan bertindak), *act* (bertindak). Menurut Hendra Surya (2010), aspek psikologis yang mempengaruhi dan membentuk percaya diri, yaitu gabungan unsur karakteristik citra fisik, citra psikologis, citra sosial, aspirasi, prestasi, dan emosional, antara lain: 1) *self-control* (pengendalian diri), 2) suasana hati yang dihayati, 3) citra fisik, 4) citra sosial, dan 5) *self-image* (citra diri) ditambah aspek keterampilan teknis, yaitu kemampuan menyusun kerangka berpikir dan keterampilan berbuat dalam menyelesaikan masalah.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa memiliki rasa kepercayaan diri itu sangatlah penting karena manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bersosialisasi dengan manusia yang lain. Kita harus yakin bahwa kita memiliki kemampuan dan yakin terhadap kemampuan kita sendiri. Orang yang konformis adalah orang yang tidak mempunyai pendirian dan cenderung mencari pengakuan dari kelompoknya, sehingga sikap konformis bukanlah ciri-ciri orang yang percaya diri. *Self-confident* membuat seseorang merasa nyaman dengan dirinya sendiri meskipun tidak terlalu pintar atau pandai. Seseorang yang dapat menerima diri apa adanya tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Anak yang percaya diri merupakan hasil dari didikan orang tua yang selalu menanamkan rasa *self-confident* pada anaknya sejak dini.

5. Kepercayaan Diri dalam Perpektif Islam

Kepercayaan diri adalah sikap yang harus dimiliki bagi setiap individu karena dengan kepercayaan diri lah individu mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Islam mengajarkan bagi umat manusia agar memiliki sifat yang tidak lemah dan mudah berputus asa, karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi drajatnya, Allah sendirilah yang meninggikan derajat manusia dan memuliakan anak-anak Adam agar mereka tidak menjadi makhluk yang rendah diri, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron Ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S. Al-Imron : 139).

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr Ayat 56 yang berbunyi:

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ ۖ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat" (Q.S. Al-Hijr : 56)

Dari ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa seorang mukmin dilarang untuk bersikap lemah, bersedih hati karena Allah telah mengangkat derajat manusia pada tempat yang paling tinggi, agar selalu ingat kepada Rabbnya yang telah memberikan kekuatan. Allah juga tidak

menghendaki bagi setiap hambahnya untuk berputus asa karena Allah menjelaskan bahwa manusia yang beputus asa adalah manusia yang sesat dan melupakan kekuatan Allah dalam memberikan kekuatan bagi orang-orang yang lemah, karena Allah tidak akan menguji hambanya melainkan hamba tersebut sanggup melakukannya.

Ma'rifatunnafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan “*barang siapa yang mengenal dirinya, maka dia mengenal Tuhannya*”, Dapat disejajarkan dengan konsep diri, *self-concept* yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Khusnudzon atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan berpikir positif. Kata-kata yang terus beriringan dalam Al-Quran yaitu iman dan amal merupakan penegasan dari harus adanya keyakinan dan tindakan. Untuk menyikapi semua tindakan-tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya Islam memberikan konsep lain seperti tawakal, syukur dan muhasabah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut jika diteliti secara berkesinambungan akan menimbulkan dan mengisyaratkan adanya konsep kepercayaan diri yang terungkap dalam al-Qur'an.

Sirah Rasullulah dan para sahabat yang hidup pada masa kejayaan Islam merupakan kisah yang marak dengan bukti-bukti kepercayaan diri umat Islam dalam menghadapi umat atau individu lain. Kisah-kisah tentang Rasulullah dan para sahabat ini tentunya juga dapat dijadikan objek kajian sebagai perbandingan bagaimana kepribadian Rasul dan

generasi awal yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga akhirnya mereka mampu membawa Islam menuju zaman keemasan.

Percaya diri dalam Al-Qur'an menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar bertitik tolak dari konsepsi yang mulia terhadap manusia yaitu sebagai khalifah Allah, sebaik-baiknya makhluk ciptaan, dan makhluk yang bebas berkehendak. Konsep percaya diri dalam Al-Quran dimulai dengan memiliki konsep diri yang jelas bagaimana ciri-ciri fisik, sifat-sifat, hobi, kekuatan, kelemahan, dan mengetahui kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukan (Hamka, 2003:1039). Percaya diri dalam konsep Al-Qur'an sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang, semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Al-Qur'an menyebutkan bahwa kepercayaan diri berupa perasaan nyaman, tentram, tanpa rasa sedih, takut, dan khawatir (Jannah, 2003:9-10). Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat Fushilat Ayat 30 berikut ini.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: Tuhan Kami ialah Allah, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka. Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih, dan gembirakanlah mereka dengan Jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu (Q.S. Fushilat : 30)

Ayat di atas menunjukkan bahwa individu yang percaya diri di dalam Al-Qur'an adalah individu yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan istiqomah. Kepercayaan diri pada individu tidak selalu sama, pada saat tertentu individu merasa yakin atau mungkin tidak, ada situasi dimana individu merasa yakin dan situasi di mana individu tidak merasa demikian.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang untuk meyakini terhadap segala aspek-aspek kelebihan dalam dirinya, merasa mampu untuk melakukan sesuatu, memiliki penilaian positif terhadap dirinya ataupun situasi yang dihadapinya, serta memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian individu yang berfungsi mendorong individu dalam meraih kesuksesan melalui hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, bekerja secara efektif serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab.

C. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial. Widodo & Pratitis (2013) menjabarkan dalam hasil penelitian bahwa individu yang percaya diri dalam arti menerima kelebihan dan kekurangannya, mereka cenderung dapat berinteraksi sosial dan dapat menunjukkan potensinya di dalam masyarakat.

Pribadi yang dapat menerima dirinya otomatis mereka akan menunjukkan potensi dirinya di depan masyarakat sehingga masyarakat juga mengenalnya dan dari kedua belah pihak akan menimbulkan interaksi yang positif sebaliknya pribadi yang tidak percaya diri, mereka akan terkungkung dalam kesendiriannya. Jika gambaran diri yang dimiliki seorang individu tidak terlalu memiliki perbedaan dengan gambaran diri yang dia inginkan, maka dirinya akan merasa puas dan menerima dirinya secara realistis kemudian mengembangkan kepercayaan diri yang tinggi. Dengan demikian individu yang dapat mengembangkan kepercayaan diri yang tinggi akan sangat berpotensi untuk berinteraksi secara maksimal di dalam masyarakat.

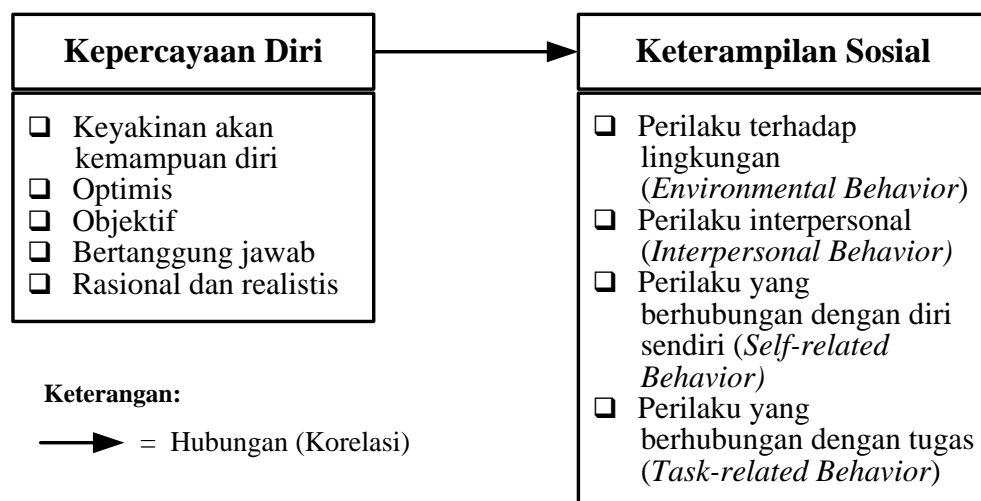
Hurlock (2003) berpendapat bahwa individu yang mempunyai penilaian positif terhadap dirinya akan mempunyai rasa percaya diri, harga diri, dan dapat menerima kemampuan yang ada dalam dirinya, serta dapat lebih terbuka untuk melakukan hubungan interaksi dengan orang lain. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif, maka dia menilai dirinya adalah sosok yang buruk, adanya penolakan pada diri, sehingga individu beranggapan bahwa dirinya tidak mampu berkomunikasi atau menjalin hubungan dengan orang lain. Jika individu merasa tidak percaya diri ketika berada dalam aktivitas sosial yang mengharuskan untuk memulai hubungan baru dengan orang lain, maka ia akan canggung dan berusaha untuk menghindar dari orang tersebut, sehingga tidak terjalin hubungan sosial antara keduanya.

Kepercayaan diri seseorang ditandai dengan adanya kemampuan berpikir secara original, berprestasi, aktif, agresif dalam pemecahan masalah, dan tidak lepas dari situasi lingkungannya. Individu yang memiliki

keterampilan sosial juga biasanya mudah akrab dengan orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat menyampaikan informasi tanpa perasaan tegang ataupun perasaan negatif lainnya. Ini menandakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri secara otomatis juga memiliki keterampilan sosial, karena dengan yakin terhadap diri sendiri bisa membuat individu juga yakin terhadap kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Adapun kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1.
Bagan Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Atas dasar kajian pustaka tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2015:45). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Jenis penelitian deskriptif dalam analisis deskriptif menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 2013:5-6).

Penelitian ini mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi dan melihat berbagai faktor yang terkait dengan peristiwa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas Kepercayaan Diri (X) dengan variabel terikat Keterampilan Sosial (Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel penelitian merupakan suatu sifat, atribut yang dimiliki individu, objek, maupun kegiatan yang memiliki nilai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1) Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan (Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri (X).

2) Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) variabel terikat merupakan variabel tergantung yang keberadaannya dipengaruhi variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Sosial (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan pada karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Definisi ini memiliki arti tunggal dan mampu diterima secara objektif sesuai dengan segala hal yang tampak (Azwar, 2007). Adapun

definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah berikut ini.

1. Kepercayaan Diri (X)

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Lauster, 2006:4).

Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2006:4), yakni:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya

- e. Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2. Keterampilan Sosial (Y)

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial tertentu dengan cara tertentu yang secara sosial dapat diterima atau dihargai sehingga secara pribadi menguntungkan atau bermanfaat kepada orang lain (Cartledge dan Milburn, 1995 *dalam* Istihana, 2015).

Keterampilan sosial dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku keterampilan sosial menurut Cartledge dan Milburn (1995) *dalam* Istihana (2015), yaitu:

- a. Perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kebersihan, gotong-royong dan bencana alam.
- b. Perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain. Hal ini ditandai dengan menerima pengaruh orang lain, berhadapan dan mengatasi konflik, memperoleh perhatian, membantu orang lain, kerjasama, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan bergaul secara informal.

- c. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*Self-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini ditandai dengan kemampuan menerima konsekuensi, berperilaku etis, menyatakan perasaan, sikap positif, dan bertanggung jawab.
- d. Perilaku yang berhubungan dengan tugas (*Task-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis. Hal ini ditandai dengan kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan, berpartisipasi, mengikuti aturan aktivitas kelompok, kualitas pekerjaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang akan diselidiki (Arikunto, 2016:130). Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:115). Atas dasar pengertian ini maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan Tahun 2017/2018 yang berjumlah 228 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diselidiki (Arikunto, 2016:131), bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:116). Jumlah ukuran sampel ditetapkan berdasarkan rumus Slovin (Sevilla, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = presisi 90% atau tingkat kesalahan 10%

Selanjutnya dilakukan penghitungan menggunakan rumus Slovin dengan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{228}{1 + 228 * 0,1^2} = \frac{228}{1 + 228 * 0,01} = \frac{228}{3,28} = 69,51$$

Hasil penghitungan menunjukkan hasil 69,51 (dibulatkan menjadi 70). Atas dasar ini maka jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 70 orang Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan Tahun 2017/2018.

Alasan peneliti dalam penentuan jumlah sampel ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan peneliti jika dilihat dari keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek atau wilayah penelitian terkait kebutuhan data penelitian.
- c. Kemudahan dalam pengumpulan data penelitian melalui penyebaran angket dikarenakan jumlah sampel yang telah ditentukan.

3. Sampling

Sampling merupakan metode yang digunakan untuk menyeleksi individu dari populasi yang dapat menghasilkan sampel yang representatif (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik *insidental sampling* (*nonprobability sampling*). Sugiyono (2015) menjelaskan insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan bertemu sesuai atau cocok sebagai sumber data dan memenuhi syarat. Atas dasar pengertian ini maka pengambilan sampel dilakukan secara insidental dengan karakteristik responden sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017
- b. Laki-laki dan perempuan

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain adalah berikut ini.

1. Angket (Kuisisioner)

Metode angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Angket

adalah sejumlah pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2016:128). Angket dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden atau pengisi hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket terdiri dari daftar butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel Kepercayaan Diri (*self-confidence*) dan Keterampilan Sosial.

Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti dan dapat dibagikan secara serentak.
- b. Dapat dijawab menurut kecepatan dan waktu senggang responden.
- c. Dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.
- d. Responden merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, sehingga dapat diperoleh data dari subyek yang bersangkutan.
- e. Dapat dibuat terstandar, sehingga pertanyaan semua responden adalah sama.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2016:135). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan data-data penelitian dan data-data pendukung lain yang berasal dari buku, literatur, dan sebagainya sesuai kebutuhan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2016:136). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena ini secara spesifik disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015:102).

1. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari 2 (dua) angket, yakni angket Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Azwar (2007:98) menjelaskan bahwa pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan

pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

Penilaian angket dilakukan dengan menggunakan skala sikap model Likert, yaitu skala sikap yang disusun untuk mengungkap respon sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap ini, objek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala Likert ditetapkan dengan 4 (empat) alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini adalah penilaian (*scoring*) bobot alternatif jawaban angket Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial berdasarkan pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Tabel 3.1.
Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Data diolah, 2020.

2. *Blue Print* Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari 2 (dua) angket, yakni angket Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial yang dipergunakan untuk menggali informasi terkait kepercayaan diri dan keterampilan sosial Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang Angkatan Tahun 2017/2018. Angket Kepercayaan Diri mengacu pada aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2006) dengan penjelasan sebagaimana *blue print* berikut ini.

Tabel 3.2.
***Blue Print* Angket Kepercayaan Diri**

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Sikap positif terhadap diri sendiri	1, 23, 43	12, 33, 50, 64	7
		Mengerti sungguh-sungguh pada yang dilakukan	2, 24, 44	13, 34, 51, 59	7
2.	Optimis	Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	3, 25, 45, 58, 61	14, 35, 65	8
		Selalu berpandangan baik pada harapan	4, 26, 46	15, 36, 52	6
		Selalu berpandangan baik pada kemampuan diri	5, 27, 62	16, 37, 53	6
3.	Objektif	Memandang permasalahan sesuai kebenaran	6, 47, 63	17, 38, 54	6
		Memandang permasalahan bukan atas dasar kebenaran sendiri	7, 28	18, 39, 55	5
4.	Bertanggung jawab	Bertanggungjawab terhadap keputusan	8, 29	19, 40	4
		Kesiapan menerima risiko	9, 30, 48	20, 56, 60	6
5.	Rasional dan realistis	Analisa masalah secara masuk akal	10, 31, 49	21, 41, 57	6
		Penyelesaian masalah secara realistis	11, 32	22, 42	4

Jumlah	32	33	65
---------------	-----------	-----------	-----------

Sumber : Data diolah, 2020.

Selanjutnya untuk angket Keterampilan Sosial mengacu pada aspek-aspek perilaku keterampilan sosial menurut Cartledge dan Milburn (1995) dalam Istihana (2015) dengan penjelasan sebagaimana *blue print* berikut ini.

Tabel 3.3.
***Blue Print* Angket Keterampilan Sosial**

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Perilaku terhadap lingkungan (<i>environmental behavior</i>)	Kebersihan	1, 39	20, 57	4
		Gotong royong	2, 40	21, 58	4
		Bencana alam	3, 41, 72	22, 59	5
2.	Perilaku interpersonal (<i>interpersonal behavior</i>)	Pengaruh orang lain	4, 42	23, 60	4
		Berhadapan dan mengatasi konflik	5, 43, 73	24, 61	5
		Memperoleh perhatian	6, 44	25, 62	4
		Membantu orang lain	7, 45	26, 63	4
		Kerjasama	8, 46, 74	27, 64, 80	6
		Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat	9, 47	28, 65	4
		Bergaul secara informal	10, 48	29	3
3.	Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (<i>self-related behavior</i>)	Kemampuan menerima konsekuensi	11, 49, 75	30, 66	5
		Berperilaku etis	12, 50, 76	31, 67	5
		Menyatakan perasaan	13, 77	32	3
		Memiliki pendirian positif	14, 51, 78	33, 68	5
		Konsistensi	15, 52	34, 69	4
4.	Perilaku yang	Kemampuan	16, 53	35	3

	berhubungan dengan tugas <i>(task-related behavior)</i>	mengerjakan suatu pekerjaan			
		Berpartisipasi	17, 54	36, 70	4
		Mengikuti aturan aktivitas kelompok	18, 55	37	3
		Kualitas pekerjaan	19, 56, 79	38, 71	5
Jumlah			45	35	80

Sumber : Data diolah, 2020.

3. *Pilot Study*

Pilot study atau bisa disebut dengan studi kelayakan, dilakukan untuk meyakinkan bahwa *item-item* kuesioner telah mencukupi, benar, dan dapat dipahami. *Pilot study* dilakukan dengan tujuan melakukan proses respon dari stimulus dan proses berfikir yang diverbalkan agar peneliti mengetahui benar-benar adanya proses berfikir sebelum berperilaku. *Pilot study* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji coba yang dilakukan kepada 2 (dua) subjek yang memiliki kriteria sama dengan sampel. Uji coba yang dilakukan adalah meminta bantuan 2 (dua) subjek untuk memverbalikan item-item yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah itu meminta subjek untuk merespon (menjawab) dan memberi tanggapan apakah subjek sudah memahami setiap pernyataannya atau ada pernyataan yang masih belum bisa dipahami. Hasil *pilot study* dapat dilihat pada lampiran.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah kuisisioner yang dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Sebagai alat pengumpul data

tentunya kuisioner harus layak sehingga data yang dihasilkan juga data yang baik. Oleh karena itu maka kuisioner terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kelayakan kuisioner sebagai alat pengumpul data.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus untuk menguji validitas angket adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2016:168-170).

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (N\Sigma Y)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara skor item dan skor total.

X = Skor item.

Y = Skor total.

N = Sampel (Responden).

Kriteria pengujian validitas adalah jika koefisien korelasi $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ *product moment* berarti item/butir kuisioner dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ *product moment* maka item/butir kuisioner dinyatakan tidak

valid. Penghitungan uji validitas angket dilakukan dengan menggunakan bantuan Program *SPSS for Windows versi 23.0*.

Berdasarkan jabaran di atas maka hasil uji validitas untuk masing-masing angket Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial dengan menggunakan perhitungan *SPSS for Windows versi 23.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Ikhtisar Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

<i>Item</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>r_{hitung}</i>	Keterangan
X1	0,2319	0,455	Valid
X2	0,2319	0,557	Valid
X3	0,2319	0,417	Valid
X4	0,2319	0,403	Valid
X5	0,2319	0,403	Valid
X6	0,2319	0,214	Tidak Valid
X7	0,2319	0,007	Tidak Valid
X8	0,2319	0,240	Valid
X9	0,2319	0,361	Valid
X10	0,2319	0,236	Valid
X11	0,2319	0,322	Valid
X12	0,2319	0,518	Valid
X13	0,2319	0,536	Valid
X14	0,2319	0,637	Valid
X15	0,2319	0,570	Valid
X16	0,2319	0,368	Valid
X17	0,2319	0,625	Valid
X18	0,2319	0,611	Valid
X19	0,2319	0,449	Tidak Valid
X20	0,2319	0,592	Valid
X21	0,2319	0,471	Tidak Valid

X22	0,2319	0,706	Valid
X23	0,2319	0,085	Tidak Valid
X24	0,2319	0,146	Tidak Valid
X25	0,2319	0,371	Valid
X26	0,2319	0,538	Valid
X27	0,2319	0,434	Valid
X28	0,2319	0,523	Valid
X29	0,2319	0,347	Valid
X30	0,2319	0,371	Valid
X31	0,2319	0,313	Valid
X32	0,2319	0,060	Tidak Valid
X33	0,2319	0,544	Valid
Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X34	0,2319	0,727	Valid
X35	0,2319	0,423	Valid
X36	0,2319	0,525	Valid
X37	0,2319	0,618	Valid
X38	0,2319	0,650	Valid
X39	0,2319	0,373	Valid
X40	0,2319	0,665	Valid
X41	0,2319	0,647	Valid
X42	0,2319	0,393	Valid
X43	0,2319	0,078	Tidak Valid
X44	0,2319	0,307	Valid
X45	0,2319	0,094	Tidak Valid
X46	0,2319	-0,261	Tidak Valid
X47	0,2319	-0,118	Tidak Valid
X48	0,2319	-0,070	Tidak Valid
X49	0,2319	-0,092	Tidak Valid
X50	0,2319	0,554	Valid
X51	0,2319	0,282	Valid
X52	0,2319	0,654	Valid
X53	0,2319	-0,056	Tidak Valid
X54	0,2319	0,618	Valid
X55	0,2319	0,069	Tidak Valid
X56	0,2319	0,538	Valid

X57	0,2319	0,434	Valid
X58	0,2319	0,523	Valid
X59	0,2319	0,347	Valid
X60	0,2319	0,371	Valid
X61	0,2319	0,313	Valid
X62	0,2319	0,060	Tidak Valid
X63	0,2319	0,544	Valid
X64	0,2319	0,727	Valid
X65	0,2319	0,423	Valid

Sumber : Data diolah, 2020.

Hasil pengujian validitas angket Kepercayaan Diri diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 65 item, sebanyak 49 item angket dinyatakan valid kerana memiliki koefisien korelasi $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ *product moment* (0,2319), sedangkan sisanya sebanyak 16 item dinyatakan tidak valid. Selanjutnya untuk hasil uji validitas angket Keterampilan Sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Ikhtisar Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Sosial

<i>Item</i>	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Y1	0,2319	-0,024	Tidak Valid
Y2	0,2319	0,149	Tidak Valid
Y3	0,2319	0,706	Valid
Y4	0,2319	0,374	Valid
Y5	0,2319	0,581	Valid
Y6	0,2319	0,179	Tidak Valid
Y7	0,2319	0,197	Tidak Valid
Y8	0,2319	0,142	Tidak Valid
Y9	0,2319	0,302	Valid
Y10	0,2319	0,461	Valid
Y11	0,2319	0,224	Tidak Valid
Y12	0,2319	-0,086	Tidak Valid

Y13	0,2319	0,067	Tidak Valid
Y14	0,2319	-0,195	Tidak Valid
Y15	0,2319	0,247	Valid
Y16	0,2319	0,261	Valid
Y17	0,2319	0,388	Valid
Y18	0,2319	0,635	Valid
Y19	0,2319	0,364	Valid
Y20	0,2319	0,319	Valid
Y21	0,2319	0,289	Valid
Y22	0,2319	0,350	Valid
Y23	0,2319	0,457	Valid
Y24	0,2319	0,436	Valid
Y25	0,2319	0,770	Valid

<i>Item</i>	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Y26	0,2319	0,658	Valid
Y27	0,2319	0,324	Valid
Y28	0,2319	0,290	Valid
Y29	0,2319	0,464	Valid
Y30	0,2319	0,353	Valid
Y31	0,2319	0,632	Valid
Y32	0,2319	0,638	Valid
Y33	0,2319	0,773	Valid
Y34	0,2319	0,474	Valid
Y35	0,2319	0,585	Valid
Y36	0,2319	0,745	Valid
Y37	0,2319	0,593	Valid
Y38	0,2319	0,637	Valid
Y39	0,2319	0,453	Valid
Y40	0,2319	0,544	Valid
Y41	0,2319	0,547	Valid
Y42	0,2319	0,564	Valid
Y43	0,2319	0,414	Valid
Y44	0,2319	0,458	Valid
Y45	0,2319	0,408	Valid
Y46	0,2319	0,212	Tidak Valid

Y47	0,2319	0,602	Valid
Y48	0,2319	0,531	Valid
Y49	0,2319	0,484	Valid
Y50	0,2319	0,527	Valid
Y51	0,2319	0,163	Tidak Valid
Y52	0,2319	0,358	Valid
Y53	0,2319	-0,006	Tidak Valid
Y54	0,2319	-0,067	Tidak Valid
Y55	0,2319	0,107	Tidak Valid
Y56	0,2319	-0,012	Tidak Valid
Y57	0,2319	0,630	Valid
Y58	0,2319	0,641	Valid
Y59	0,2319	0,551	Valid

<i>Item</i>	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Y60	0,2319	0,662	Valid
Y61	0,2319	0,442	Valid
Y62	0,2319	0,376	Valid
Y63	0,2319	0,520	Valid
Y64	0,2319	0,406	Valid
Y65	0,2319	0,601	Valid
Y66	0,2319	0,598	Valid
Y67	0,2319	0,566	Valid
Y68	0,2319	0,680	Valid
Y69	0,2319	0,533	Valid
Y70	0,2319	0,568	Valid
Y71	0,2319	0,566	Valid
Y72	0,2319	0,414	Valid
Y73	0,2319	0,326	Valid
Y74	0,2319	0,436	Valid
Y75	0,2319	0,202	Tidak Valid
Y76	0,2319	0,139	Tidak Valid
Y77	0,2319	0,307	Valid
Y78	0,2319	0,311	Valid
Y79	0,2319	0,258	Valid
Y80	0,2319	0,573	Valid

Sumber : Data diolah, 2020.

Hasil pengujian validitas angket Keterampilan Sosial diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 80 item, sebanyak 63 item angket dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ *product moment* (0,2319), sedangkan sisanya sebanyak 17 item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk menguji tingkat reliabilitas kuisioner digunakan metode *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut: (Arikunto, 2016:178-196).

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right\}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \text{Reliabilitas instrumen (Alpha Cronbach)} \\ k &= \text{Banyaknya butir pertanyaan} \\ \sum \alpha_i^2 &= \text{Jumlah varians butir} \\ \alpha_t^2 &= \text{Varians total} \end{aligned}$$

Kriteria pengujian adalah jika harga r_{11} lebih besar dari 0,6 maka berarti instrumen atau kuisioner tersebut dinyatakan reliabel. Hasil penghitungan uji reliabilitas angket Kepercayaan Diri dan Keterampilan

Sosial dilakukan dengan menggunakan bantuan Program *SPSS for Windows versi 23.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6.
Ikhtisar Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepercayaan Diri	43	0,907	Reliabel
Keterampilan Sosial	63	0,939	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2020.

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa pada kedua skala, baik Kepercayaan Diri maupun Keterampilan Sosial dinyatakan reliabel, karena masing-masing skala memiliki harga r_{11} (*alpha cronbach*) lebih besar dari 0,6. Skala Kepercayaan Diri memiliki nilai *alpha cronbach* 0,907 ($0,907 > 0,6$) dan Keterampilan Sosial memiliki nilai *alpha cronbach* 0,939 ($0,939 > 0,6$). Dengan demikian kedua skala tersebut layak untuk dijadikan sebagai *instrumen* penelitian.

3. Daya Beda

Daya beda *item* merupakan deskriminasi *item* yang berfungsi sejauhmana *item* mampu menjelaskan antara individu atau kelompok memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur. Thorndike dalam Azwar (2009) mengatakan batas pemilihan *item* menggunakan minimal 0,2. Berarti *item* dibawah 0,2 perlu dihilangkan agar dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Penggunaan daya beda item berupa 0,2 dikarenakan rata-rata dari *item* korelasi menunjukkan hasil 0,2 - 0,3.

Hasil perhitungan daya beda *item* dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0 for windows diperoleh dari *item* sejumlah 145 yang diberikan kepada 70 subjek yang memiliki daya beda $\geq 0,2$ sebanyak 33 *item* yang gugur dan 112 *item* masih tersisa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.7.
Daya Beda Angket Kepercayaan Diri Setelah Penelitian

No.	Indikator	Perubahan Item		Total
		Item	Item Gugur	
1.	Sikap positif terhadap diri sendiri	1, 12, 33, 50, 64	23, 43	7
	Mengerti sungguh-sungguh pada yang dilakukan	2, 13, 34, 44, 51, 59	24	7
2.	Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	3, 14, 25, 35, 58, 61, 65	45	8
	Selalu berpandangan baik pada harapan	4, 15, 26, 36, 52	46	6
	Selalu berpandangan baik pada kemampuan diri	5, 16, 27, 37	53, 62	6
3.	Memandang permasalahan sesuai kebenaran	17, 38, 54, 63	6, 47	6
	Memandang permasalahan bukan atas dasar kebenaran sendiri	18, 28, 39	7, 55	5
4.	Bertanggungjawab terhadap keputusan	8, 29, 40	19	4

	Kesiapan menerima risiko	9, 20, 30, 56, 60	48	6
5.	Analisa masalah secara masuk akal	10, 31, 41, 57	21, 49	6
	Penyelesaian masalah secara realistis	11, 22, 42	32	4
Jumlah		49	16	65

Sumber : Data diolah, 2020.

Daya beda angket Kepercayaan Diri dari total item sebanyak 65 buah, setelah penelitian sebanyak 49 item memiliki daya beda $\geq 0,2$ sedangkan sisanya sebanyak 16 item dinyatakan gugur.

Tabel 3.8.

Daya Beda Angket Keterampilan Sosial Setelah Penelitian

No.	Indikator	Perubahan <i>Item</i>		Total
		<i>Item</i>	<i>Item Gugur</i>	
1.	Kebersihan	20, 39, 57	1	4
	Gotong royong	21, 40, 58	2	4
	Bencana alam	3, 22, 41, 59, 72	-	5
2.	Pengaruh orang lain	4, 23, 42, 60	-	4
	Berhadapan dan mengatasi konflik	5, 24, 43, 61, 73	-	5
	Memperoleh perhatian	25, 44, 62	6	4
	Membantu orang lain	26, 45, 63	7	4
	Kerjasama	27, 64, 74, 80	8, 46	6
	Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat	9, 28, 47, 65	-	4
	Bergaul secara informal	10, 29, 48	-	3
3.	Kemampuan menerima konsekuensi	30, 49, 66	11, 75	5
	Berperilaku etis	31, 50, 67	12, 76	5
	Menyatakan perasaan	32, 77	13	3
	Memiliki pendirian positif	33, 68, 78	14, 51	5

	Konsistensi	15, 34, 52, 69	-	4
4.	Kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan	16, 35	53	3
	Berpartisipasi	17, 36, 70	54	4
	Mengikuti aturan aktivitas kelompok	18, 37	55	3
	Kualitas pekerjaan	19, 38, 71, 79	56	5
Jumlah		63	17	80

Sumber : Data diolah, 2020.

Daya beda angket Keterampilan Sosial dari total item sebanyak 80 buah, setelah penelitian sebanyak 63 item memiliki daya beda $\geq 0,2$ sedangkan sisanya sebanyak 17 item dinyatakan gugur.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Teknik analisis data diarahkan pada mendeskripsikan variabel dan pengujian hipotesis penelitian. Secara umum, uji statistik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah (1) Memeriksa jumlah jawaban angket yang dikembalikan dan memeriksa kelengkapan serta kebenaran cara pengisiannya, (2) Memberi skor pada tiap-tiap responden dan penyusunan dalam sebuah tabel, (3) Mentabulasi tabel, dan (4) Analisis dan penafsiran data dengan melakukan analisis statistik.

Metode analisis data yang akan digunakan adalah korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkah analisis data dilaksanakan sebagaimana berikut ini.

1) Menghitung mean (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan:

μ = Rerata hipotetik

i_{max} = Skor maksimal item

i_{min} = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

2) Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

μ = Standar deviasi hipotetik

X_{max} = Skor maksimal subjek

X_{min} = Skor minimal subjek

3) Kategorisasi, dengan rumus:

Tabel 3.9.

Rumusan Kategorisasi

No.	Kategori	Kriteria
1.	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
2.	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
3.	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sumber : Data diolah, 2020.

4) Analisis Prosentase

Analisis prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah baik pada masing-masing variabel penelitian, yakni kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Penghitungan prosentase (%) dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

5) Analisis Korelasi Person Product Moment (PPM)

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen. Pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan korelasi *Product moment (Pearson)* untuk menguji hubungan asosiatif atau bila data berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2015:212). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (N\sum Y)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

- X = Variabel independen (variabel bebas)
 Y = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden (sampel)
 ΣXY = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas antara 1 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$). Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif yaitu:

- Apabila nilai r mendekati positif (+) berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dan positif dengan variabel Y .
- Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dan negatif dengan variabel Y .
- Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X tidak memiliki hubungan dengan variabel Y , hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak berhubungan dengan variabel Y .

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.10.

Interpretasi Korelasi *Pearson Product Moment*

Interval	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Arikunto (2016).

Penghitungan korelasi product moment dan pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan bantuan Program *SPSS for Windows versi 23.0*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara Nasional dan kebudayaan. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan islam). Pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional dan kompeten dalam bidangnya dan mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik yang memadai sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini di mulai pada tanggal 29 Agustus 2020 sampai dengan 21 September 2020. Penelitian dimulai dengan mendata tempat tinggal responden penelitian, setelah didapatkan data tersebut peneliti menyebar skala penelitian dengan cara membagikan kepada responden dengan mendatangi di rumah kos, kontrakan dan pondok sesuai dengan kesepakatan responden, dengan mengawasi jalannya

pengisian skala yang telah diberikan. Ini dikarenakan adanya pandemic covid 19 sehingga responden jarang ke kampus.

3. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap mengolah data. Pada tahap persiapan dimulai dengan membuat rancangan penelitian, mencari teori yang akan digunakan, menyiapkan dan membuat *instrument* beserta melakukan uji coba kelayakan. Proses pembuatan skala dengan mencari teori yang sesuai kemudian menyusun item dan melakukan pengujian validitas menggunakan bantuan Program *SPSS for Windows versi 23.0*.

Sebelum pada tahap ini, pertama peneliti melakukan pengecekan setiap item dengan cara mengubah kalimat yang kurang sesuai, tahap kedua menyesuaikan item terhadap teori kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang relevan, tahap ketiga peneliti mengambil beberapa orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek untuk melakukan penilaian terhadap item yang sudah dibuat dan tahap terakhir peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan item yang sudah direvisi serta telah melalui uji validitas.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, peneliti melakukan terjun lapangan untuk melakukan penelitian kepada responden. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta izin kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Setelah responden

tersedia, kemudian peneliti memulai untuk membagikan skala dan di isi oleh responden.

Tahap berikutnya yaitu proses analisa data, setelah memperoleh data penelitian dengan menggunakan bantuan menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 23.0*. Alasan menggunakan system aplikasi SPSS ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data selain itu peneliti bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam perhitungan. Setelah data di olah peneliti melakukan tahap akhir yaitu menuliskan laporan hasil penelitian yang meliputi pembuatan abstrak, hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

4. Hambatan Penelitian

Hambatan yang ditemukan ketika melakukan penelitian ini adalah cukup sulit untuk mendapatkan responden mahasiswa, hal tersebut di karenakan perkuliahan saat ini menggunakan system daring sehingga responden sulit di dapat dan di temui. Dengan kondisi pandemic ini peneliti mendatangi responden yang sulit mendapatkan akses untuk keluar area lingkungan, namun juga ada yang bisa datang bersama di suatu tempat sehingga dapat menghemat waktu penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sampel 70 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang Tahun Angkatan 2017/2018. Karakteristik umum yang diamati yaitu umur dan jenis kelamin yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Deskripsi Umur

No.	Umur	F	Persentase
1.	23	9	12,9%
2.	22	49	70%
3.	24	12	17,1%
	Total	70	100%

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa dari jumlah responden penelitian sebanyak 70 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, diketahui hasil deskripsi umur diperoleh 9 orang atau dengan prosentase 12,9% berumur 23 tahun, 49 orang atau dengan prosentase 70% berumur 22 tahun, dan 12 orang atau dengan prosentase 17,1% berumur 24 tahun.

Tabel 4.2
Hasil Deskripsi Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	Persentase
1.	Laki-laki	6	8,6%
2.	Perempuan	64	91,4%
	Total	70	100%

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari jumlah responden penelitian sebanyak 70 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, diketahui hasil deskripsi jenis kelamin diperoleh 6 orang atau dengan nilai prosentase 8,6% adalah laki-laki dan prosentase 64 orang atau 91,4% adalah perempuan.

2. Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri

a. Menentukan Kategorisasi

Menganalisa tingkat kepercayaan diri masing-masing subjek penelitian dapat dilihat dari norma kategorisasi, berikut ini akan dijelaskan pengkategorian dan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Menentukan Prosentase

Tahap selanjutnya setelah mengkategorisasi data adalah menentukan frekuensi dan prosentase hasil analisis data Konsep Diri dari subjek penelitian. Menentukan frekuensi dan prosentase penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS (Statistical Package for Social Science)* adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Deskripsi Kepercayaan Diri

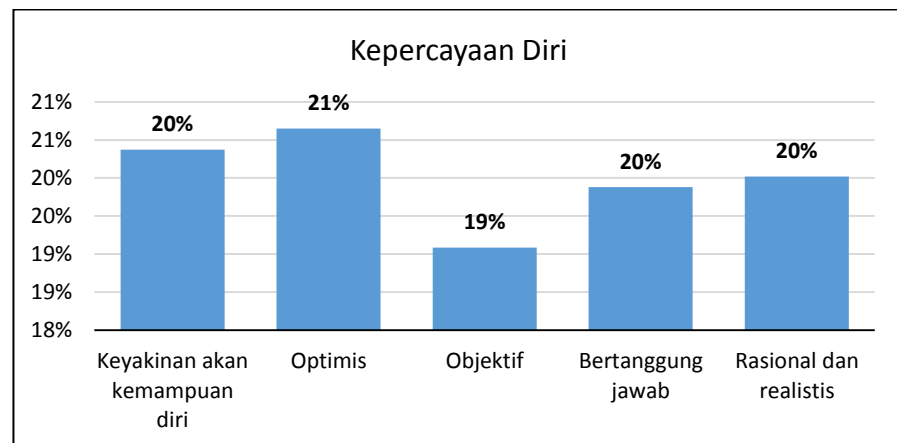
No.	Kategori	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > 143,3$	12	17,1%
2.	Sedang	$110,2 < X < 143,3$	43	61,4%
3.	Rendah	$X < 110,2$	15	21,4%
Total			70	100%

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri responden penelitian sebanyak 70 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sebanyak 12 orang responden dengan prosentase 17,1% berada pada kategori kepercayaan diri tinggi, kemudian sebanyak 43 responden dengan prosentase 61,4% berada pada kategori kepercayaan diri sedang, dan 15 responden atau 21,4% berada pada kategori kepercayaan diri rendah.

c. Penilaian Aspek Kepercayaan Diri

Berikut grafik hasil penilaian dari masing-masing aspek kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.



Sumber: Data Diolah, 2020.

Gambar 4.1
Aspek Kepercayaan Diri

Gambar 1.1 merupakan grafik aspek-aspek kepercayaan diri, menunjukkan bahwa aspek optimis memiliki nilai prosentase yang paling tinggi yaitu sebesar 21%, kemudian prosentase tinggi selanjutnya terdapat pada aspek keyakinan akan kemampuan diri yaitu sebesar 20%, aspek bertanggungjawab dengan prosentase 20%, aspek rasional dan realistis dengan nilai prosentase 20%, sedangkan aspek objektif memiliki prosentasi yang rendah yaitu dengan prosentase 19%.

3. Deskripsi Tingkat Keterampilan Sosial

a. Menentukan Kategorisasi

Menganalisa tingkat keterampilan sosial masing-masing subjek penelitian dapat dilihat dari norma kategorisasi, berikut ini akan dijelaskan pengkategorian dan tingkat keterampilan sosial pada

mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Menentukan Prosentase

Tahap selanjutnya setelah mengkategorisasi data adalah menentukan frekuensi dan prosentase hasil analisis data Konsep Diri dari subjek penelitian. Menentukan frekuensi dan prosentase penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS* (*Statistical Package for Social Science*) adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Deskripsi Keterampilan Sosial

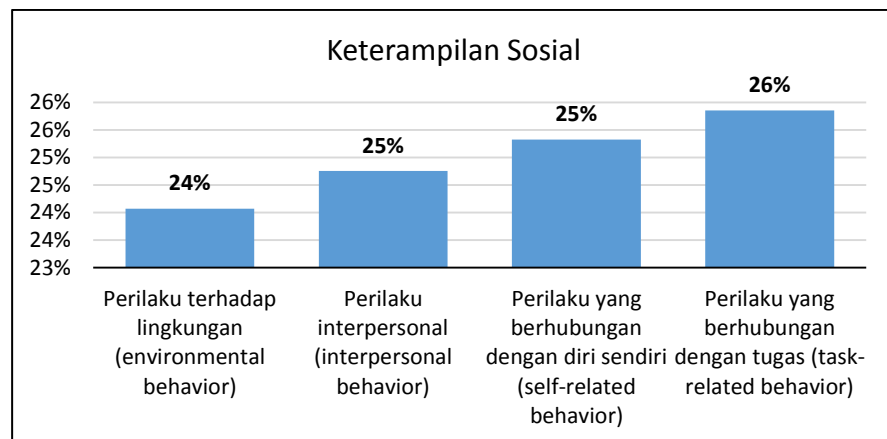
No.	Kategori	Interval	F	%
1.	Tinggi	$X > 199,3$	6	8,6%
2.	Sedang	$155,5 < X < 199,3$	46	65,7%
3.	Rendah	$X < 155,5$	18	25,7%
Total			70	100%

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa dari jumlah responden penelitian sebanyak 70 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sebanyak 6 responden dengan prosentase 8,6% berada pada kategori keterampilan sosial tinggi, kemudian sebanyak 46 responden dengan prosentase 65,7% berada pada kategori keterampilan sosial sedang, dan 18 responden atau 25,7% berada pada kategori keterampilan sosial rendah.

c. Penilaian Aspek Keterampilan Sosial

Berikut grafik hasil penilaian dari masing-masing aspek keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.



Sumber: Data Diolah, 2020.

Gambar 4.2
Aspek Keterampilan Sosial

Gambar 1.2 merupakan grafik aspek-aspek keterampilan sosial, menunjukkan bahwa aspek perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task related behavior*) memiliki prosentase yang paling tinggi yaitu sebesar 26%, kemudian prosentase tinggi berikutnya terdapat pada aspek perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self rekated behavior*) sebesar 25% dan aspek perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) sebesar 25%, kemudian aspek perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*) memiliki prosentase yang paling rendah yaitu sebesar 24%.

4. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan hasil pengujian berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

		Kepercayaan Diri	Keterampilan Sosial
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126.743	177.414
	Std. Deviation	16.5605	21.8781
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.158
	Positive	.095	.115
	Negative	-.126	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056	1.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215	.061

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi variabel kepercayaan diri sebesar 0,215 dan variabel keterampilan sosial sebesar 0,061. Kedua nilai tersebut lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa kedua data variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga pengujian korelasi menggunakan korelasi *Product Moment*.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut disajikan hasil uji hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial.

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Kepercayaan Diri	Keterampilan Sosial
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 1.6 menjelaskan bahwa hasil uji korelasi antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga terdapat korelasi positif dan signifikan ($P < 0,05$). Hubungan itu sendiri termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula keterampilan sosial, dan begitu juga sebaliknya bahwa semakin rendah kepercayaan diri akan secara signifikan semakin rendah pula keterampilan sosial. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” dapat diterima atau teruji kebenarannya.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kepercayaan diri merupakan kondisi mental atau psikologis dimana seseorang dapat mengevaluasi dirinya secara utuh, dengan memberikan keyakinan yang kuat pada kemampuannya untuk bertindak dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Keyakinan merupakan salah satu aspek kepribadian yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin akan kemampuannya dan memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapannya tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori kepercayaan diri tinggi (17,1%), kategori kepercayaan diri sedang (61,4%), dan kategori kepercayaan diri rendah (21,4%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar tingkat kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa mulai yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Hasanah dkk (2019) menyebutkan bahwa salahsatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan menunjukkan sikap dan perilaku asertif. Perilaku asertif

tersebut dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah dalam bersosialisasi, menjalin hubungan dengan oranglain secara efektif, meningkatkan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, mudah dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan kognitif, memperluas wawasan, dan meningkatkan rasa keingintahuan.

Penelitian ini juga menunjukkan prosentase aspek-aspek kepercayaan diri tertinggi secara berurutan yaitu sebagai berikut aspek optimis sebesar 21%, kemudian disusul aspek keyakinan, aspek bertanggungjawab, aspek rasional dan realistis masing-masing 20%, dan aspek objektif sebesar 19%.

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian harapan-harapan itu tidak terpenuhi (Davies, 2004). Aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut: (1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya; (2) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan; (3) Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu

sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri; (4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan (5) Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan (Lauster, 2006).

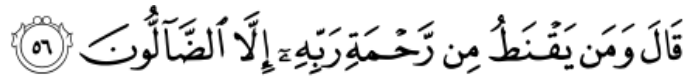
Percaya diri dalam konsep Al-Qur'an sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang, semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Al-Qur'an menyebutkan bahwa kepercayaan diri berupa perasaan nyaman, tentram, tanpa rasa sedih, takut, dan khawatir (Jannah, 2003:9-10). Islam mengajarkan bagi umat manusia agar memiliki sifat yang tidak lemah dan mudah berputus asa, karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya, Allah sendirilah yang meninggikan derajat manusia dan memuliakan anak-anak Adam agar mereka tidak menjadi makhluk yang rendah diri, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron Ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S. Al-Imron : 139).

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr Ayat 56 yang berbunyi:



Artinya:

Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat" (Q.S. Al-Hijr : 56)

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa seorang mukmin dilarang untuk bersikap lemah, bersedih hati karena Allah telah mengangkat derajat manusia pada tempat yang paling tinggi, agar selalu ingat kepada Rabb-nya yang telah memberikan kekuatan. Allah juga tidak menghendaki bagi setiap hambanya untuk berputus asa karena Allah menjelaskan bahwa manusia yang beputus asa adalah manusia yang sesat dan melupakan kekuatan Allah dalam memberikan kekuatan bagi orang-orang yang lemah, karena Allah tidak akan menguji hambanya melainkan hamba tersebut sanggup melakukannya.

2. Tingkat Keterampilan Sosial Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kemampuan seseorang dalam suatu kegiatan sosial dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu individu yang pandai berkomunikasi dan individu yang sulit berkomunikasi. Bagi individu yang mudah berkomunikasi maka akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat dengan mudah menyampaikan idenya, dapat menyampaikan kritik tanpa melukai perasaan orang lain, begitu pula sebaliknya bagi individu yang sulit berkomunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang secara berurutan berada pada kategori sedang sebanyak 65,7%, tingkat keterampilan sosial kategori rendah sebanyak 25,7%, dan tingkat keterampilan sosial kategori tinggi sebanyak 8,6%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar tingkat keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Sementara itu apabila dilihat dari prosentase aspek-aspek keterampilan sosial tertinggi secara berurutan adalah aspek perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task related behavior*) sebesar 26%, aspek perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*) dan aspek perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) masing-masing sebesar 25%, dan aspek perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*) sebesar 24%.

Keterampilan sosial didasarkan pada perilaku yang ingin disempurnakan individu untuk berpartisipasi dengan sukses dalam konteks sosial yang berbeda seperti menahan tekanan teman sebaya dari individu atau kelompok, meminta bantuan dan menyelesaikan situasi konflik (Greene, 2003). Selain itu, keterampilan sosial yang terkait dengan penerimaan mereka oleh teman sebaya, kesehatan emosional mereka dan kemampuan mereka untuk menciptakan hubungan interpersonal menunjukkan bukti adaptasi sosial.

Keterampilan sosial mempunyai empat aspek dalam pengembangan perilaku sosial individu. Empat aspek yang terkait dengan keterampilan sosial, yaitu: (1) Perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya; (2) Perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain; (3) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri; dan (4) Perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*) merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis (Cartledge & Milburn, 1995).

Keterampilan sosial dalam perspektif Islam merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin silaturahmi sebagai perwujudan dari hubungan dengan sesama manusia selain hubungan dengan Allah SWT. Allah SWT memerintahkan manusia untuk dapat menjalin dan memelihara silaturahmi diantara sesama, sebagaimana yang telah tercantum dalam Al Qur'an Surat An-Nisa Ayat 1 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Q.S. An-Nisa : 1)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada manusia untuk menjalin silaturahmi (tali persaudaraan) karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, Allah menjadikan manusia dengan kemampuan pandai berbicara sebagai dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 3-4 sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٢﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya:

(3) Dia menciptakan manusia; (4) Mengajarnya pandai berbicara (Q.S. Ar-Rahman : 3-4).

3. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Rasa percaya diri dan keterampilan sosial merupakan dua aspek yang cukup penting dimiliki oleh individu. Kepercayaan diri

merupakan suatu modal utama yang dimiliki oleh individu dalam mengesplor dirinya baik di dalam lingkungan sosial maupun di dalam prestasi belajar. Kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan dapat menimbulkan banyak masalah pada individu itu sendiri. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Dengan memiliki kepercayaan diri, individu mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya (Komara, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi sebesar 0,596 menyatakan hubungan yang terjadi antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial termasuk pada kategori hubungan sedang. Sementara itu nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$) menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin tinggi pula keterampilan sosial dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari dan Masya (2018) yang menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

keterampilan sosial dan kepercayaan diri. Koefisien korelasi sebesar 0,998 dengan $p < 0,00$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial. Berarti semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi keterampilan sosial, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Andriyansyah & Ratnasari (2014) yang menunjukkan bahwa rasa percaya diri akan meningkatkan kinerja seseorang bila dibarengi dengan keterampilan sosial yang baik. Tanpa didukung dengan keterampilan sosial, rasa percaya diri akan berpengaruh negatif terhadap kinerja. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak TK dan tingkat hubungannya sedang. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,538 dengan kontribusi kepercayaan diri sebesar 28,94% terhadap keterampilan sosial anak.

Hasil-hasil penelitian tersebut juga seiring dengan hasil penelitian Widodo & Pratitis (2013) yang menyatakan bahwa individu yang percaya diri dalam arti menerima kelebihan dan kekurangannya, mereka cenderung dapat berinteraksi sosial dan dapat menunjukkan potensinya di dalam masyarakat. Pribadi yang dapat menerima dirinya otomatis mereka akan menunjukkan potensi dirinya di depan masyarakat sehingga masyarakat juga mengenalnya dan dari kedua belah pihak akan menimbulkan interaksi yang positif sebaliknya

pribadi yang tidak percaya diri, mereka akan terkukung dalam kesendiriannya.

Selain itu berdasarkan penelitian Sudardjo dan Purnamaningsih (2003) semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonal. Berdasarkan pendapat tersebut kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar maupun komunikasi interpersonal peserta didik dengan lingkungan. Dengan memiliki kepercayaan diri peserta didik dapat memiliki keyakinan terhadap segala hal yang dilakukannya, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Azmandian (2010: 80) yang menyatakan bahwa, rasa percaya diri adalah prasyarat untuk hubungan yang indah dan produktif dan rasa percaya diri adalah akar pertumbuhan dan keunggulan manusia.

Kepercayaan diri merupakan suatu modal utama yang dimiliki oleh peserta didik di dalam mengkesplor dirinya baik di dalam lingkungan sosial maupun di dalam prestasi belajar. Kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah, atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian

yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat (Santrock, 2003). Semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar maka perencanaan karir semakin tinggi dan sebaliknya apabila kepercayaan diri dan prestasi belajar rendah maka perencanaan karir akan semakin rendah (Komara, 2016).

Kepercayaan diri seseorang ditandai dengan adanya kemampuan berpikir secara original, berprestasi, aktif, agresif dalam pemecahan masalah, dan tidak lepas dari situasi lingkungannya. Individu yang memiliki keterampilan sosial juga biasanya mudah akrab dengan orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat menyampaikan informasi tanpa perasaan tegang ataupun perasaan negatif lainnya. Ini menandakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri secara otomatis juga memiliki keterampilan sosial, karena dengan yakin terhadap diri sendiri bisa membuat individu juga yakin terhadap kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar paparan analisis hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut ini.

1. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar berada pada kategori sedang (61,4%), disusul kemudian kategori kepercayaan diri rendah (21,4%), dan kategori kepercayaan diri tinggi (17,1%). Aspek-aspek kepercayaan diri tertinggi secara berurutan adalah aspek optimis sebesar 21%, aspek keyakinan, aspek bertanggungjawab, aspek rasional dan realistis masing-masing 20%, dan aspek objektif sebesar 19%.
2. Tingkat keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar berada pada kategori sedang (65,7%), disusul kemudian keterampilan sosial kategori rendah (25,7%), dan kategori tinggi (8,6%). Aspek-aspek keterampilan sosial tertinggi secara berurutan adalah aspek perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task related behavior*) sebesar 26%, aspek perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*) dan aspek perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) masing-masing sebesar 25%, dan aspek perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*) sebesar 24%.

3. Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin tinggi pula keterampilan sosial. Koefisien korelasi sebesar 0,596 menyatakan hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial termasuk pada kategori hubungan sedang.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan penelitian diatas, maka disampaikan saran sebagaimana berikut ini.

1. Hendaknya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berupaya membangun kepercayaan diri melalui perbaikan kepribadian dan perilaku yang berhubungan dengan aspek-aspek optimisme, keyakinan diri, bertanggungjawab, rasional dan realistis.
2. Hendaknya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berupaya meningkatkan keterampilan sosial melalui perbaikan aspek-aspek perilaku yang berhubungan dengan tugas, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku interpersonal, dan perilaku terhadap lingkungan.
3. Hendaknya dilaksanakan penelitian lanjutan terkait kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan mengambil subjek yang berbeda, menambahkan jumlah sampel

penelitian, mengembangkan variabel dan indikator penelitian, menggunakan metode analisis yang berbeda, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin,T, dan Martaniah,SM. 2015. Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Group: Jurnal Psikologi No 6 Thn III:66-79
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2013. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. 2013. Social Cognitive Theory of Personality. New York: Academic Press
- Baron, Robert, A., & Byrne. D. 2012. Psikologi Sosial. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Bellack dan Hersen, M. 1988. Behavioral Modivication : An Introductory. Text Book Oxford University
- Bremer dan Smith, 2004. Teaching Social Skill. International Center on. Secondary Education and Transition Information Brief, October. Vol.3.
- Cartledge, G. & Millburn, J. F. 1995. Teaching Social Skills to Children & Youth. Innovative Aproach, 3rd ed. Massachussets: Allyn & Bacon.
- Combs, M. L., & Slaby, D. A. 2006. Social skills training with children. In B. B. Lahay&A.E.Kazdin (Eds.), Advances in clinical child psychology (pp. 161-201). New York: Plenum Press.
- Davis dan Forsythe. 2003. Social skills training and delinquency. In C. R. Hollin and P. Trower (Eds.), Handbook of social skills training: Application across the life span (Vol. 1). Oxford: Pergamon Press.
- Dewantari T. dan Masya H., 2018. Hubungan Keterampilan Sosial dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPSN 8 Yogyakarta. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal). Edisi: 05 (2); 2018; p.165-170.
- Elksnin, K. L. and Elksnin, N. (2007). Assesment and instruction of social skills. San Diego: Singular Publihing Group, Inc.
- Ghozali, Imam. 2015. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gufron dan Risnawita. 2012. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hakim, T. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasanah, N., Supriyono, Y., dan Lestari, S. 2019. Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Pelatihan Asertivitas. Dosen Program Psikologi, Universitas Brawijaya Malang.
- Hurlock, E.B. 2003. Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta.
- Istihana. 2005. Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren. El-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, p.36-62.
- Iswidharmanjaya, Derry & Jubilee Enterprise. (2014). Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kartianti, Sahrestia. 2019. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA. Hibualamo, Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, p.71-75.
- Koesdyantho, Agustinus Roedy dan Lidya, Catharina. 2018. Korelasi Rasa Percaya Diri dengan Keterampilan Sosial di Sekolah Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Medikons Vol 4, No. 2.
- Lauster, Peter. 2006. Tes Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matson, J. L. 2009. Social Behavior and Skill in Children. New York: Baton Rouge.
- Michelson, L., Sugai, P.D., Wood, R.P, and Kazdin, E.A. 2007. Social Skills Assesment and Training with Children. New York: Plenum Press
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraini, I. 2015. Keterampilan Sosial sebagai Mediator antara Hubungan Kecanduan Internet dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja. Jurnal Psikologi. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Sevilla, Consuello. 2007. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Spence, S.H. 2003. Social Skills Training with Children and Young People:Theory, Evidence and Practice. Child and Adolescent Mental Health Volume 8, No. 2, 2003, pp. 84–96. School of Psychology, University of Queensland, Brisbane QLD 4072, Australia.

- Sudardjo, S dan Purnamaningsih, E.R. 2003. Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7025>.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suntrock, J.W. 2002. Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup). Jakarta: PT Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widodo, S.A. dan Pratitis, N.T. 2013. Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orangtua. Jurnal Psikologi Indonesia, 2(2), (131-138).
- Yeung. 2014. Confidence. Edisi 1. Jakarta: Daras Books.

**Lampiran 1. Instrumen Penelitian: Angket Hubungan Kepercayaan Diri
dengan Keterampilan Sosial**

Kepada Yth.

**Mahasiswa Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang.**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian skripsi berjudul “HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALKI IBRAHIM TAHUN AJARAN 2018/2019”, maka yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : M. WILDAN ZAIDI
NIM : 15410175
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini mengajukan permohonan kesediaannya untuk memberikan jawaban kuisioner dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya dan semata untuk kepentingan pengumpulan data penelitian serta tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademis dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu bantuan yang Saudara berikan akan sangat besar artinya bagi kelancaran penelitian skripsi ini.

Atas kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas budi baik kesemuanya. Amin !

Malang, 02 Pebruari 2020
Peneliti,

**M. WILDAN ZAIDI
NIM. 15410175**

ANGKET

KEPARCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN SOSIAL

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial
Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun Ajaran 2017/2018

IDENTITAS RESPONDEN

Lingkari untuk jawaban pilihan saudara !

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
3. Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini kami sajikan pernyataan-pernyataan berkaitan dengan Kepercayaan Diri dan Saudara dimohon untuk memilih dengan memberikan tanda *chek-list* (✓) pada salah satu pernyataan *SS (Sangat Setuju)*, *Setuju (S)*, *Tidak Setuju (TS)*, dan *STS (Sangat Tidak Setuju)* sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi !

KEPERCAYAAN DIRI

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya diri mampu meningkatkan prestasi akademis.				
2.	Saya memahami sifat dan karakter yang saya miliki				
3.	Saya yakin pada kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah				
4.	Saya memiliki harapan baik di masa depan yang mampu meningkatkan motivasi diri				
5.	Saya selalu menghargai kekurangan dan kelebihan diri				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
6.	Saya mengkaji masalah berdasarkan fakta kebenaran yang ada				
7.	Saya bisa menerima masukan dari orang lain dengan senang hati				
8.	Saya siap bertanggungjawab atas keputusan yang saya ambil				
9.	Saya siap menanggung resiko atas keputusan yang saya ambil				
10.	Saya selalu berusaha memahami permasalahan sebelum mengambil keputusan				
11.	Saya tidak akan melakukan sesuatu yang saya rasa tidak realistis				
12.	Saya merasa bahwa keputusan yang saya ambil adalah yang paling benar				
13.	Saya kurang mampu menganalisa sumber-sumber penyebab masalah				
14.	Saya pesimis mampu meningkatkan prestasi ketika sedang menghadapi masalah				
15.	Saya memiliki keraguan bisa lulus kuliah tepat waktu				
16.	Saya beranggapan orang lain memiliki kemampuan lebih baik daripada saya				
17.	Saya merasa bahwa permasalahan yang saya hadapi karena kesalahan orang lain				
18.	Saya mudah percaya dengan isu-isu negatif yang berkembang di lingkungan saya				
19.	Saya cenderung lari dan menghindar dari masalah yang saya hadapi				
20.	Saya sering menyerahkan kepada pihak lain dalam pengambilan keputusan masalah yang saya hadapi				
21.	Saya cenderung emosional dalam menganalisa masalah sesuai sudut pandang pribadi				
22.	Saya bersikap masa bodoh saat mendapatkan teguran karena melakukan kesalahan				
23.	Saya yakin mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
24.	Saya yakin dengan kerja keras, saya akan mendapatkan prestasi yang baik.				
25.	Saya memiliki keyakinan bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluar				
26.	Saya percaya bahwa saya akan mampu mewujudkan cita-cita				
27.	Saya berupaya menyelesaikan setiap permasalahan sesuai kemampuan diri				
28.	Saya sanggup mengakui kebenaran dari pihak lain				
29.	Saya sanggup minta maaf jika keputusan yang saya ambil berdampak merugikan orang lain				
30.	Saya selalu mendahulukan penyelesaian tugas dan kewajiban dengan resiko tidak bisa lebih dekat dalam berinteraksi dengan orang lain				
31.	Saya akan selalu berupaya mengumpulkan informasi secara lengkap sebelum menilai permasalahan				
32.	Saya tidak memaksakan pendapat jika memang bertentangan dengan kenyataan yang ada				
33.	Saya menganggap diri saya bodoh ketika saya mendapatkan prestasi belajar rendah				
34.	Saya merasa sering masa bodoh setiap menghadapi masalah				
35.	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah yang datang secara bersamaan				
36.	Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai akademis yang kurang bagus				
37.	Saya lebih percaya hasil dari teman dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis				
38.	Saya beranggapan dosen tidak menyukai saya, ketika ada nilai mata kuliah yang kurang baik				
39.	Saya percaya bahwa ada dosen yang bersikap subjektif pada mahasiswa				
40.	Saya cenderung menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
41.	Saya kurang bisa menerima alasan orang lain saat menolak pendapat saya				
42.	Saya selalu menginginkan sesuatu yang terjadi harus berjalan sesuai keinginan saya				
43.	Saya adalah pribadi yang mandiri				
44.	Saya berusaha menyelesaikan sendiri setiap permasalahan yang saya hadapi				
45.	Saya selalu tenang dalam menghadapi setiap tantangan permasalahan				
46.	Saya percaya bahwa yang saya lakukan saat ini adalah salah satu proses menuju kesuksesan				
47.	Saya percaya bahwa perkuliahan merupakan proses pengembangan kemampuan yang saya miliki				
48.	Saya selalu berupaya untuk memperbaiki kesalahan dalam pengambilan keputusan				
49.	Saya menilai masalah secara rasional dari berbagai sudut pandang resiko yang timbul				
50.	Saya kurang percaya diri setiap menghadapi permasalahan				
51.	Saya selalu merasa cemas yang berlebihan saat menghadapi suatu masalah				
52.	Saya merasa telah gagal saat mendapatkan hasil yang tidak sesuai harapan				
53.	Saya kurang percaya diri pada masa depan saya				
54.	Saya memilih diam dan tidak bertanya ketika kurang memahami masalah				
55.	Saya merasa diri paling hebat dibanding orang lain				
56.	Saya cenderung terpukul batin yang berlebihan saat harus menerima akibat dari pengambilan keputusan yang salah				
57.	Saya merasa melakukan usaha yang sia-sia saat gagal dalam menyelesaikan suatu masalah				
58.	Saya akan berjuang semaksimal mungkin untuk mewujudkan cita-cita setelah lulus kuliah				
59.	Saya lebih percaya kemampuan orang lain daripada diri sendiri saat menyelesaikan masalah				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
60.	Saya kurang bisa menerima kritikan dari pihak lain				
61.	Saya pantang menyerah ketika mengalami kegagalan				
62.	Saya percaya diri pada kemampuan saya dalam mencapai cita-cita				
63.	Saya sadar bahwa setiap kegagalan akan memiliki hikmah untuk perbaikan diri				
64.	Saya adalah pribadi yang lemah dan mudah goyah				
65.	Saya selalu merasa cemas dan ketakutan ketika akan menghadapi ujian				

KETERAMPILAN SOSIAL

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan				
2.	Saya terlibat aktif bergotong royong dengan masyarakat demi menjaga kenyamanan lingkungan				
3.	Saya sering terlibat menjadi relawan saat terjadi bencana alam				
4.	Saya selalu berupaya mengenal lebih dekat untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain				
5.	Saya selalu siap untuk menghadapi konflik sosial yang mungkin terjadi sebagai dampak keterlibatan saya dalam berkehidupan sosial				
6.	Saya merasa mendapatkan perhatian berupa rasa hormat dari teman-teman				
7.	Saya selalu siap dan bersedia untuk memberikan bantuan kepada orang lain sesuai kemampuan				
8.	Saya selalu menjalin kerjasama dengan teman-teman secara baik				
9.	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat sesuai kemampuan yang saya miliki				
10.	Saya bergaul secara baik dengan saudara-saudara saya, baik saudara dekat maupun saudara jauh				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11.	Saya sanggup melakukan pengorbanan untuk mewujudkan perilaku kehidupan sosial sesuai yang saya inginkan				
12.	Saya bertutur kata dengan santun ketika berkomunikasi dengan orang lain				
13.	Saya biasa mengungkapkan perasaan saya kepada orang-orang terdekat				
14.	Saya selalu menghormati orang-orang di sekitar saya				
15.	Saya orang yang konsisten mewujudkan gagasan berdasarkan keputusan bersama				
16.	Saya mampu mengikuti proses perkuliahan dengan baik				
17.	Saya selalu mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami topik permasalahan				
18.	Saya selalu hadir tepat waktu setiap ada kegiatan-kegiatan kelompok				
19.	Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik				
20.	Saya hanya peduli terhadap kebersihan lingkungan pribadi				
21.	Saya kurang peduli dengan kegiatan masyarakat sekitar				
22.	Saya suka mengikuti perkembangan berita terjadinya bencana alam tanpa melakukan tindakan apapun				
23.	Saya kurang mampu memperkenalkan diri kepada orang lain				
24.	Saya lebih suka menyendiri untuk menghindari konflik dengan orang lain				
25.	Saya merasa kurang dihargai oleh teman-teman sehingga saya tidak merasa perlu untuk memperluas pergaulan				
26.	Saya cenderung masa bodoh dengan kebutuhan orang lain				
27.	Saya merasa kurang bisa menjalin komunikasi dengan orang lain secara baik				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
28.	Saya jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sekitar karena kesibukan perkuliahan				
29.	Saya cenderung tidak mudah bergaul dengan orang lain				
30.	Saya selalu merasa khawatir jika ada konflik yang akan mengganggu kehidupan pribadi				
31.	Saya kurang mampu bertutur kata dengan baik terhadap orang lain				
32.	Saya cenderung menutup diri dan tidak mudah mengungkapkan perasaan terkait permasalahan yang saya hadapi				
33.	Saya menaruh dendam pribadi kepada orang yang tidak sepemahaman dengan diri saya				
34.	Saya hanya akan konsisten terhadap keputusan bersama yang lahir karena inisiatif pribadi saya				
35.	Saya merasa kurang mampu mengerjakan tugas-tugas kuliah ketika sedang memiliki masalah pribadi				
36.	Saya merasa kurang berminat untuk terlibat dalam diskusi kelompok				
37.	Saya sering mengajukan alasan-alasan tertentu saat harus mengikuti kegiatan kelompok				
38.	Saya sering kurang menerima hasil penyelesaian tugas-tugas kelompok				
39.	Saya selalu mengingatkan orang di sekitar saya untuk tidak membuang sampah sembarangan				
40.	Saya berupaya mengajak teman untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong				
41.	Saya menunjukkan kepedulian pada korban bencana dengan melakukan penggalangan dana atau bantuan lain				
42.	Saya mudah terpengaruh ajakan orang lain untuk melakukan sesuatu yang saya pandang akan bermanfaat bagi orang lain				
43.	Saya selalu berinisiatif menawarkan diri untuk menjelaskan suatu konflik yang mungkin terjadi				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
44.	Saya merasa memperoleh penghargaan berupa rasa empati dari masyarakat sekitar				
45.	Saya selalu berupaya membantu penyelesaian masalah yang dihadapi orang lain				
46.	Saya selalu berupaya meminta arahan atau bantuan kepada orang lain jika kurang menguasai persoalan				
47.	Saya sering mendapatkan undangan untuk terlibat dalam suatu kegiatan masyarakat				
48.	Saya bergaul dengan teman-teman tanpa pernah ada permasalahan yang berarti				
49.	Saya sanggup menerima resiko akibat perilaku kehidupan sosial yang saya jalani				
50.	Saya selalu menghargai orang lain sekalipun ada perbedaan pendapat				
51.	Saya selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan gagasan				
52.	Saya siap dalam menanggung resiko yang timbul akibat keputusan bersama				
53.	Saya mampu mengerjakan tugas dan kewajiban belajar dengan baik				
54.	Saya selalu berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok				
55.	Saya selalu mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dalam kelompok				
56.	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas individu dengan kualitas hasil yang cukup baik				
57.	Saya sering membiarkan perilaku teman yang membuang sampah sembarangan				
58.	Saya lebih sering pergi dengan alasan tertentu saat dilaksanakan kerja bhakti membersihkan lingkungan				
59.	Saya menolak ajakan teman untuk menjadi relawan bencana alam dengan alasan tertentu				
60.	Saya cenderung menolak pengaruh-pengaruh apapun dari orang lain				
61.	Saya merasa kurang mampu menyelesaikan konflik yang berhubungan dengan orang lain				
62.	Saya tidak begitu mengenal kehidupan masyarakat sekitar				
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			

		SS	S	TS	STS
63.	Saya merasa sibuk dengan urusan sendiri sehingga tidak mau terlibat urusan orang lain				
64.	Saya merasa mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain				
65.	Saya hampir tidak dikenal oleh masyarakat sekitar				
66.	Saya cenderung masa bodoh jika ada konflik dalam kehidupan sosial yang saya jalani				
67.	Saya sulit menerima perbedaan pendapat dengan orang lain				
68.	Saya merasa diri paling benar karena hanya saya yang memahami diri saya pribadi				
69.	Jika dalam pengambilan keputusan bersama terdapat resiko, saya lepas tangan				
70.	Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas kelompok				
71.	Saya sering merasa hasil penyelesaian tugas-tugas kelompok tidak memiliki kualitas yang baik				
72.	Saya selalu melakukan ajakan kepada teman atau saudara untuk ikut peduli saat terjadi bencana alam				
73.	Saya selalu berupaya mengatasi konflik sosial yang terjadi dengan berupaya menekan sekecil mungkin resiko sosial				
74.	Saya selalu menjalin kerjasama dengan masyarakat secara baik				
75.	Saya mampu mengatasi resiko yang timbul akibat keterlibatan saya dalam berkehidupan sosial				
76.	Saya selalu berperilaku sopan terhadap orang lain				
77.	Saya selalu berupaya mengungkapkan perasaan saya dengan pertimbangan tidak menyinggung perasaan orang lain				
78.	Saya tidak pernah menganggap diri saya lebih baik dari orang lain				
79.	Saya berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dengan kualitas hasil sesuai harapan bersama				
80.	Saya kurang tertarik untuk terlibat dalam kehidupan bermasyarakat				

Lampiran 2. Distribusi Skor Angket Variabel Kepercayaan Diri

[illegible]

Resp	Kepercayaan Diri (X)																																																																	TOTAL																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60	X61	X62	X63	X64	X65																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
41	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3. Distribusi Skor Angket Variabel Keterampilan Sosial

[illegible]

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Variabel Kepercayaan Diri

Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

Correlations					
		Total X			
x1	Pearson Correlation	.455**	x12	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
x2	Pearson Correlation	.557**	x13	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
x3	Pearson Correlation	.417**	x14	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
x4	Pearson Correlation	.403**	x15	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
x5	Pearson Correlation	.403**	x16	Pearson Correlation	.368**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.002
	N	70		N	70
x6	Pearson Correlation	.214	x17	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.076		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
x7	Pearson Correlation	.007	x18	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.952		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
x8	Pearson Correlation	.240*	x19	Pearson Correlation	.449**
	Sig. (2-tailed)	.046		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
x9	Pearson Correlation	.361**	x20	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
x10	Pearson Correlation	.236*	x21	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.049		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
x11	Pearson Correlation	.322**	x22	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.007		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
			x23	Pearson Correlation	.085
				Sig. (2-tailed)	.486
				N	70

x24	Pearson Correlation	.146
	Sig. (2-tailed)	.229
	N	70
x25	Pearson Correlation	.371**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	70
x26	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x27	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x28	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x29	Pearson Correlation	.347**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	70
x30	Pearson Correlation	.371**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	70
x31	Pearson Correlation	.313**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	70
x32	Pearson Correlation	.060
	Sig. (2-tailed)	.623
	N	70
x33	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x34	Pearson Correlation	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x35	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x36	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x37	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

x38	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x39	Pearson Correlation	.373**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
x40	Pearson Correlation	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x41	Pearson Correlation	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x42	Pearson Correlation	.393**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
x43	Pearson Correlation	.078
	Sig. (2-tailed)	.522
	N	70
x44	Pearson Correlation	.307**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	70
x45	Pearson Correlation	.094
	Sig. (2-tailed)	.437
	N	70
x46	Pearson Correlation	-.261*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	70
x47	Pearson Correlation	-.118
	Sig. (2-tailed)	.331
	N	70
x48	Pearson Correlation	-.070
	Sig. (2-tailed)	.564
	N	70
x49	Pearson Correlation	-.092
	Sig. (2-tailed)	.450
	N	70
x50	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

x51	Pearson Correlation	.282*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	70
x52	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x53	Pearson Correlation	-.056
	Sig. (2-tailed)	.645
	N	70
x54	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x55	Pearson Correlation	.069
	Sig. (2-tailed)	.571
	N	70
x56	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x57	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x58	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x59	Pearson Correlation	.347**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	70
x60	Pearson Correlation	.371**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	70
61	Pearson Correlation	.313**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	70
x62	Pearson Correlation	.060
	Sig. (2-tailed)	.623
	N	70

x63	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x64	Pearson Correlation	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
x65	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.911	65

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial

Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Sosial

Correlations					
		Total Y			
y1	Pearson Correlation	-.024	y13	Pearson Correlation	.067
	Sig. (2-tailed)	.841		Sig. (2-tailed)	.582
	N	70		N	70
y2	Pearson Correlation	.149	y14	Pearson Correlation	-.195
	Sig. (2-tailed)	.218		Sig. (2-tailed)	.105
	N	70		N	70
y3	Pearson Correlation	.706**	y15	Pearson Correlation	.247*
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.040
	N	70		N	70
y4	Pearson Correlation	.374**	y16	Pearson Correlation	.261*
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.029
	N	70		N	70
y5	Pearson Correlation	.581**	y17	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	70		N	70
y6	Pearson Correlation	.179	y18	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.139		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
y7	Pearson Correlation	.197	y19	Pearson Correlation	.364**
	Sig. (2-tailed)	.103		Sig. (2-tailed)	.002
	N	70		N	70
y8	Pearson Correlation	.142	y20	Pearson Correlation	.319**
	Sig. (2-tailed)	.241		Sig. (2-tailed)	.007
	N	70		N	70
y9	Pearson Correlation	.302*	y21	Pearson Correlation	.289*
	Sig. (2-tailed)	.011		Sig. (2-tailed)	.015
	N	70		N	70
y10	Pearson Correlation	.461**	y22	Pearson Correlation	.350**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.003
	N	70		N	70
y11	Pearson Correlation	.224	y23	Pearson Correlation	.457**
	Sig. (2-tailed)	.062		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70
y12	Pearson Correlation	-.086	y24	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.478		Sig. (2-tailed)	.000
	N	70		N	70

y25	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y26	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y27	Pearson Correlation	.324**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	70
y28	Pearson Correlation	.290*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	70
y29	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y30	Pearson Correlation	.353**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	70
y31	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y32	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y33	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y34	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y35	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y36	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y37	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y38	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

y39	Pearson Correlation	.453**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y40	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y41	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y42	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y43	Pearson Correlation	.414**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y44	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y45	Pearson Correlation	.408**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y46	Pearson Correlation	.212
	Sig. (2-tailed)	.078
	N	70
y47	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y48	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y49	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y50	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y51	Pearson Correlation	.163
	Sig. (2-tailed)	.176
	N	70
y52	Pearson Correlation	.358**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	70

y53	Pearson Correlation	-.006
	Sig. (2-tailed)	.961
	N	70
y54	Pearson Correlation	-.067
	Sig. (2-tailed)	.582
	N	70
y55	Pearson Correlation	.107
	Sig. (2-tailed)	.379
	N	70
y56	Pearson Correlation	-.012
	Sig. (2-tailed)	.924
	N	70
y57	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y58	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y59	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	69
y60	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	69
y61	Pearson Correlation	.442**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y62	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
y63	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y64	Pearson Correlation	.406**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y65	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y66	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

y67	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y68	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y69	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y70	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y71	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y72	Pearson Correlation	.414**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y73	Pearson Correlation	.326**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	70
y74	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
y75	Pearson Correlation	.202
	Sig. (2-tailed)	.094
	N	70
y76	Pearson Correlation	.139
	Sig. (2-tailed)	.250
	N	70
y77	Pearson Correlation	.307**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	70
y78	Pearson Correlation	.311**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	70
y79	Pearson Correlation	.258*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	70
y80	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.937	80

Lampiran 5. Pilot Study Item Angket Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial

PILOT STUDY

(Transkrip Wawancara Item Kepercayaan Diri)

Narasumber : Kurniani Nuzuliya

- W : Assalamu'alaikum, Nia
- N : Wa'alaikumsalam, Kak Wildan
- W : Jadikan gini ya, saya ada tugas buat ngerjakan skripsi saya. Nah disini saya melakukan penelitian, dan responden yang saya ambil adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2017 atau 2018. Nah, untuk itu, saya ingin bertanya-tanya ke Nia, nanti Nia tinggal jawab aja. Mudah kok. hasilnya ini nanti terkait uji coba sebelum nanti akan jadi kuesioner yang bener-bener disebar nantinya. Apakah Nia bersedia?
- N : Oh. Iya kak, tidak apa-apa. Nia bersedia.
- W : *Saya percaya diri mampu meningkatkan prestasi akademis.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mampu meningkatkan prestasi saya.
- W : *Saya memahami sifat dan karakter yang saya miliki.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya memahami sifat dan karakter yang ada pada diri saya.
- W : *Saya yakin pada kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, Saya yakin saya bisa menyelesaikan setiap persoalan yang saya miliki
- W : *Saya memiliki harapan baik di masa depan yang mampu meningkatkan motivasi diri.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya memang memiliki harapan dimasa depan dan itu menjadikan motivasi bagi saya sendiri
- W : *Saya selalu menghargai kekurangan dan kelebihan diri.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya setuju karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya termasuk saya sendiri
- W : *Saya mengkaji masalah berdasarkan fakta kebenaran yang ada.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, dalam menyelesaikan masalah saya harus melihat kebenaran yang terjadi.

- W : *Saya bisa menerima masukan dari orang lain dengan senang hati. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, Masukan dari orang lain dapat membenahi diri saya sehingga saya bisa menerima dengan senang hati*
- W : *Saya siap bertanggungjawab atas keputusan yang saya ambil. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, setiap keputusan yang diambil harus bisa saya dipertanggungjawabkan*
- W : *Saya siap menanggung resiko atas keputusan yang saya ambil. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, resiko dalam pengambilan keputusan harus siap saya ditanggung.*
- W : *Saya selalu berusaha memahami permasalahan sebelum mengambil keputusan. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya harus mengetahui apa permasalahan yang terjadi sebelum dilakukannya pengambilan keputusan*
- W : *Saya tidak akan melakukan sesuatu yang saya rasa tidak realistis. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, sesuatu yang tidak realistis tidak perlu untuk dilakukan*
- W : *Saya merasa bahwa keputusan yang saya ambil adalah yang paling benar. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Saya kurang paham, saya rasa lebih efektif kalau kalimatnya “keputusan yang saya ambil adalah yang paling benar”*
- W : *Saya kurang mampu menganalisa sumber-sumber penyebab masalah. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya kurang mampu menganalisa sumber pemyabab masalah yang terjadi pada diri saya*
- W : *Saya pesimis mampu meningkatkan prestasi ketika sedang menghadapi masalah. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya kurang percaya diri bahwa saya akan mampu meningkatkan prestasi*
- W : *Saya memiliki keraguan bisa lulus kuliah tepat waktu. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya tidak ragu bahwa saya akan lulus tepat waktu*
- W : *Saya beranggapan orang lain memiliki kemampuan lebih baik daripada saya. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya tidak merasa orang lain memiliki kemampuan lebih daripada saya*
- W : *Saya merasa bahwa permasalahan yang saya hadapi karena kesalahan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*

- N : Iya saya paham, permasalahan yang saya hadapi adalah karena kesalahan saya dan bukan orang lain
- W : *Saya mudah percaya dengan isu-isu negatif yang berkembang di lingkungan saya.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, isu-isu negatif yang berkembang tidak saya percayai begitu saja
- W : *Saya cenderung emosional dalam menganalisa masalah sesuai sudut pandang pribadi.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya bersikap tenang dan tidak emosial dalam menganalisa masalah
- W : *Saya bersikap masa bodoh saat mendapatkan teguran karena melakukan kesalahan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya menanggapi teguran kepada saya saat melakukan kesalahan
- W : *Saya yakin mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya akan bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu
- W : *Saya yakin dengan kerja keras, saya akan mendapatkan prestasi yang baik.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, kerja keras yang saya lakukan akan membuahkan prestasi yang baik bagi saya
- W : *Saya memiliki keyakinan bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluar.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, pasti akan ada jalan keluar atas setiap permasalahan yang saya hadapi
- W : *Saya percaya bahwa saya akan mampu mewujudkan cita-cita.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mampu mewujudkan cita-cita yang saya miliki
- W : *Saya berupaya menyelesaikan setiap permasalahan sesuai kemampuan diri.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, kemampuan diri saya akan saya kerahkan untuk menyelesaikan setiap permasalahan
- W : *Saya sanggup mengakui kebenaran dari pihak lain.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, kebenaran orang lain akan bisa saya akui
- W : *Saya sanggup minta maaf jika keputusan yang saya ambil berdampak merugikan orang lain.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, dampak dari kesalahan pengambilan keputusan saya akan saya tanggung dengan meminta maaf

- W : *Saya selalu mendahulukan penyelesaian tugas dan kewajiban dengan resiko tidak bisa lebih dekat dalam berinteraksi dengan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Saya kurang paham, akan lebih efektif jika kalimatnya “saya mendahulukan tugas sehingga kurang berinteraksi dengan orang lain”.*
- W : *Saya akan selalu berupaya mengumpulkan informasi secara lengkap sebelum menilai permasalahan . Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Saya kurang paham akan lebih efektif jika kalimatnya diganti dengan “saya mencari informasi terlebih dahulu sebelum menilai permasalahan.”*
- W : *Saya tidak memaksakan pendapat jika memang bertentangan dengan kenyataan yang ada. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, pendapat orang lain tidak harus sesuai dengan pendapat yang saya miliki*
- W : *Saya menganggap diri saya bodoh ketika saya mendapatkan prestasi belajar rendah. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya tidak merendahkan diri saya ketika saya mendapat hasil belajar yang rendah*
- W : *Saya merasa sering masa bodoh setiap menghadapi masalah. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya akan menghadapi setiap masalah yang ada*
- W : *Saya tidak mampu menyelesaikan masalah yang datang secara bersamaan. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, berbagai permasalahan yang datang akan dapat saya selesaikan bersamaan*
- W : *Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai akademis yang kurang bagus. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya tetap pantang menyerah meskipun nilai akademis saya kurang memuaskan*
- W : *Saya lebih percaya hasil dari teman dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya tidak sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada teman saya dalam menyelesaikan tugas*
- W : *Saya beranggapan dosen tidak menyukai saya, ketika ada nilai mata kuliah yang kurang baik. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, dosen akan tetap memberikan perhatian kepada saya meskipun nilai saya kurang baik*
- W : *Saya percaya bahwa ada dosen yang bersikap subjektif pada mahasiswa. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*

- N : Iya saya paham, ada dosen yang bersikap subjektif terhadap mahasiswanya
- W : *Saya cenderung menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya tidak menyalahkan orang lain apabila terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan
- W : *Saya kurang bisa menerima alasan orang lain saat menolak pendapat saya.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya bisa menerima alasan dari orang lain ketika pendapat saya ditolak
- W : *Saya selalu menginginkan sesuatu yang terjadi harus berjalan sesuai keinginan saya.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, segala sesuatu yang terjadi tidak selalu berjalan dengan sesuai harapan saya
- W : *Saya adalah pribadi yang mandiri.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya termasuk pribadi yang mandiri
- W : *Saya berusaha menyelesaikan sendiri setiap permasalahan yang saya hadapi.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, permasalahan yang terjadi harus selalu mampu saya hadapi
- W : *Saya selalu tenang dalam menghadapi setiap tantangan permasalahan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, permasalahan yang terjadi akan saya hadapi dengan tenang
- W : *Saya percaya bahwa yang saya lakukan saat ini adalah salah satu proses menuju kesuksesan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya melakukan usaha saat ini merupakan proses menuju kesuksesan saya
- W : *Saya percaya bahwa perkuliahan merupakan proses pengembangan kemampuan yang saya miliki.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, salah satu proses pengembangan kemampuan adalah dengan proses perkuliahan
- W : *Saya selalu berupaya untuk memperbaiki kesalahan dalam pengambilan keputusan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, kesalahan yang saya lakukan akan saya pertanggung jawabkan
- W : *Saya menilai masalah secara rasional dari berbagai sudut pandang resiko yang timbul.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?

- N : Iya saya paham, permasalahan yang muncul harus diselesaikan dari berbagai sudut pandang
- W : *Saya kurang percaya diri setiap menghadapi permasalahan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya percaya dalam menghadapi masalah
- W : *Saya selalu merasa cemas yang berlebihan saat menghadapi suatu masalah.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, tidak rasa cemas ketika harus menghadapi suatu permasalahan
- W : *Saya merasa telah gagal saat mendapatkan hasil yang tidak sesuai harapan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya tetap optimis meskipun hasil yang saya dapatkan tidak sesuai dengan harapan
- W : *Saya kurang percaya diri pada masa depan saya.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya percaya dengan masa depan saya
- W : *Saya memilih diam dan tidak bertanya ketika kurang memahami masalah.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya akan bertanya ketika ada hal yang kurang saya pahami
- W : *Saya merasa diri paling hebat dibanding orang lain.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, diri saya tidak jauh lebih hebat dibandingkan dengan orang lain
- W : *Saya cenderung terpukul batin yang berlebihan saat harus menerima akibat dari pengambilan keputusan yang salah.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, pengambilan keputusan yang salah tidak akan membuat saya cemas yang berlebihan
- W : *Saya merasa melakukan usaha yang sia-sia saat gagal dalam menyelesaikan suatu masalah.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya akan pantang menyerah dalam menghadapi setiap persoalan masalah
- W : *Saya akan berjuang semaksimal mungkin untuk mewujudkan cita-cita setelah lulus kuliah.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, usaha saya kerahkan semaksimal mungkin untuk mencapai cita-cita setelah lulus kuliah
- W : *Saya lebih percaya kemampuan orang lain daripada diri sendiri saat menyelesaikan masalah.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?

- N : Iya saya paham, kemampuan orang lain tidak lebih dibandingkan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan masalah
- W : *Saya kurang bisa menerima kritikan dari pihak lain.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya, saya paham, kritikan dari orang lain akan bisa saya terima
- W : *Saya pantang menyerah ketika mengalami kegagalan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham. Kegagalan tidak membuat saya putus asa
- W : *Saya percaya diri pada kemampuan saya dalam mencapai cita-cita.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham. Saya mampu mencapai cita-cita saya
- W : *Saya sadar bahwa setiap kegagalan akan memiliki hikmah untuk perbaikan diri.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham. Akibat dari kegagalan saya akan membangun saya kedepannya
- W : *Saya adalah pribadi yang lemah dan mudah goyah.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham. Saya tidak mudah lemah dan goyah
- W : *Saya selalu merasa cemas dan ketakutan ketika akan menghadapi ujian.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham. saya selalu siap dalam menghadapi ujian.
- W : Terimakasih, banyak ya Nia. Jawaban Nia sangat membantu saya menyelesaikan tugas ini.
- N : Hehe. Iya kak, sama-sama

PILOT STUDY

(Transkrip Wawancara Item Kepercayaan Diri)

Narasumber : Meidina

- W : Assalamu'alaikum, Meidina
- M : Wa'alaikumsalam, Kak Wildan
- W : Jadikan gini ya, saya ada tugas buat ngerjakan skripsi saya. Nah disini saya melakukan penelitian, dan responden yang saya ambil adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2017 atau 2018. Nah, untuk itu, saya ingin bertanya-tanya ke Meidina, nanti Meidina tinggal jawab aja. Mudah kok. hasilnya ini nanti terkait uji coba sebelum nanti akan jadi kuesioner yang bener-bener disebar nantinya. Apakah Meidina bersedia?
- M : Walahh.. Hehe iya Kak Wildan, Meidina bersedia. Gimana, Kak?
- W : *Saya percaya diri mampu meningkatkan prestasi akademis.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, prestasi akademik dapat saya tingkatkan
- W : *Saya memahami sifat dan karakter yang saya miliki.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya paham tentang sifat dan karakter pada diri saya
- W : *Saya yakin pada kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mampu menyelesaikan masalah saya
- W : *Saya memiliki harapan baik di masa depan yang mampu meningkatkan motivasi diri.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya memiliki harapan dimasa depan yang menunjang motivasi saya
- W : *Saya selalu menghargai kekurangan dan kelebihan diri.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, kekurangan dan kelebihan saya bisa saya maklumi
- W : *Saya mengkaji masalah berdasarkan fakta kebenaran yang ada.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya melihat masalah berdasarkan realita yang terjadi
- W : *Saya bisa menerima masukan dari orang lain dengan senang hati.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mampu menerima kritik dari orang lain sekalipun
- W : *Saya siap bertanggungjawab atas keputusan yang saya ambil.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, keputusan yang saya buat pasti saya pertanggung jawabkan

- W : *Saya siap menanggung resiko atas keputusan yang saya ambil.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, resiko pengambilan keputusan dapat saya tanggung
- W : *Saya selalu berusaha memahami permasalahan sebelum mengambil keputusan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya melihat permasalahan terlebih sebelum mengambil tindakan
- W : *Saya tidak akan melakukan sesuatu yang saya rasa tidak realistis.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya akan melakukan hal-hal yang wajar saja
- W : *Saya merasa bahwa keputusan yang saya ambil adalah yang paling benar.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, keputusan yang saya ambil adalah keputusan yang benar
- W : *Saya kurang mampu menganalisa sumber-sumber penyebab masalah.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya tidak mengerti asal muasal masalah terjadi
- W : *Saya pesimis mampu meningkatkan prestasi ketika sedang menghadapi masalah.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mampu meningkatkan prestasi saya walaupun banyak masalah
- W : *Saya memiliki keraguan bisa lulus kuliah tepat waktu.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya yakin lulus tepat waktu
- W : *Saya beranggapan orang lain memiliki kemampuan lebih baik daripada saya.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, orang lain memiliki kemampuan yang lebih baik daripada saya
- W : *Saya merasa bahwa permasalahan yang saya hadapi karena kesalahan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, permasalahan yang saya hadapi bukan ulah dari orang lain
- W : *Saya mudah percaya dengan isu-isu negatif yang berkembang di lingkungan saya.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya akan mencari kebenaran sebelum menelaah isu-isu negatif yang berkembang
- W : *Saya cenderung emosional dalam menganalisa masalah sesuai sudut pandang pribadi.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?

- M : Iya saya paham, saya tidak berfikir panjang dalam menyelesaikan masalah pribadi saya
- W : *Saya bersikap masa bodoh saat mendapatkan teguran karena melakukan kesalahan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya menanggapi orang yang menegur saya karena saya mengaku salah
- W : *Saya yakin mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya yakin akan lulus tepat waktu
- W : *Saya yakin dengan kerja keras, saya akan mendapatkan prestasi yang baik.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, kerja keras akan mendapatkan hasil yang memuaskan tentunya
- W : *Saya memiliki keyakinan bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluar.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, masalah akan dapat dihadapi dengan menemukan jalan kelarnya
- W : *Saya percaya bahwa saya akan mampu mewujudkan cita-cita.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, cita-cita saya akan mampu diwujudkan
- W : *Saya berupaya menyelesaikan setiap permasalahan sesuai kemampuan diri.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, kemampuan saya kerahkan selalu untuk menyelesaikan masalah saya
- W : *Saya sanggup mengakui kebenaran dari pihak lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, pihak lain yang benar harus diakui
- W : *Saya sanggup minta maaf jika keputusan yang saya ambil berdampak merugikan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Saya kurang paham. akan lebih baik jika diganti dengan “saya akan mengakui kesalahan jika keputusan yang diambil merugikan orang lain”
- W : *Saya selalu mendahulukan penyelesaian tugas dan kewajiban dengan resiko tidak bisa lebih dekat dalam berinteraksi dengan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, tugas yang saya lakukan tidak menghalangi saya untuk tetap berinteraksi dengan teman-teman saya
- W : *Saya akan selalu berupaya mengumpulkan informasi secara lengkap sebelum menilai permasalahan .* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?

- M : Iya saya paham, informasi perlu dicari sebelum menentukan pandangan terhadap masalah yang terjadi
- W : *Saya tidak memaksakan pendapat jika memang bertentangan dengan kenyataan yang ada.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, pendapat harus disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi
- W : *Saya menganggap diri saya bodoh ketika saya mendapatkan prestasi belajar rendah.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, ketika prestasi saya menurun tidak akan membuat saya putus asa
- W : *Saya merasa sering merasa bodoh setiap menghadapi masalah.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya tetap peduli dengan masalah yang sedang dihadapi
- W : *Saya tidak mampu menyelesaikan masalah yang datang secara bersamaan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, masalah yang terlalu banyak tidak mampu saya hadapi sekaligus
- W : *Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai akademis yang kurang bagus.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya selalu patang menyerah ketika nilai saya turun
- W : *Saya lebih percaya hasil dari teman dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Saya kurang paham. akan lebih baik jika “teman saya lebih baik dalam menyelesaikan tugas”
- W : *Saya beranggapan dosen tidak menyukai saya, ketika ada nilai mata kuliah yang kurang baik.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya rasa dosen akan menilai saya buruk jika nilai saya buruk juga
- W : *Saya percaya bahwa ada dosen yang bersikap subjektif pada mahasiswa.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, dosen akan selalu bersikap objektif kepada mahasiswanya
- W : *Saya cenderung menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, tidak layak bagi saya untuk menyalahkan orang lain ketika salah mengambil keputusan
- W : *Saya kurang bisa menerima alasan orang lain saat menolak pendapat saya.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?

- M : Saya kurang paham. lebih baik jika diganti dengan “*saya tidak suka pendapat saya ditolak*”
- W : *Saya selalu menginginkan sesuatu yang terjadi harus berjalan sesuai keinginan saya.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, hal yang terjadi tidak selalu sama seperti yang saya inginkan
- W : *Saya adalah pribadi yang mandiri.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya adalah orang yang mandiri
- W : *Saya berusaha menyelesaikan sendiri setiap permasalahan yang saya hadapi.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain
- W : *Saya selalu tenang dalam menghadapi setiap tantangan permasalahan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, permasalahan harus dihadapi dengan tenang
- W : *Saya percaya bahwa yang saya lakukan saat ini adalah salah satu proses menuju kesuksesan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, jalan sukses saya adalah usaha yang saya lakukan saya ini dan saya percaya itu
- W : *Saya percaya bahwa perkuliahan merupakan proses pengembangan kemampuan yang saya miliki.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, kuliah mampu mengembangkan kemampuan saya
- W : *Saya selalu berupaya untuk memperbaiki kesalahan dalam pengambilan keputusan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, kesalahan yang saya perbuat saat mengambil keputusan akan saya perbaiki
- W : *Saya menilai masalah secara rasional dari berbagai sudut pandang resiko yang timbul.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, melihat banyak sudut pandang harus dilakukan saat menyelesaikan masalah
- W : *Saya kurang percaya diri setiap menghadapi permasalahan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya percaya saya mampu menghadapi masalah
- W : *Saya selalu merasa cemas yang berlebihan saat menghadapi suatu masalah.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya bisa menghadapi setiap masalah dengan tegar

- W : *Saya merasa telah gagal saat mendapatkan hasil yang tidak sesuai harapan. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, hasil yang tida sesuai adalah wajar bagi saya
- W : *Saya kurang percaya diri pada masa depan saya. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya percaya masa depan saya akan baik
- W : *Saya memilih diam dan tidak bertanya ketika kurang memahami masalah. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya akan bertanya saat ada yang kurang dipahami
- W : *Saya merasa diri paling hebat dibanding orang lain. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya tidak lebih hebat dibandingkan dengan orang lain
- W : *Saya cenderung terpukul batin yang berlebihan saat harus menerima akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Saya kurang paham. akan lebih baik jika diganti “*saya tidak mampu menerima akibat keputusan yang salah*”
- W : *Saya merasa melakukan usaha yang sia-sia saat gagal dalam menyelesaikan suatu masalah. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham,apa yang saya usahakan akan membuahkan hal yang baik
- W : *Saya akan berjuang semaksimal mungkin untuk mewujudkan cita-cita setelah lulus kuliah. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, setelah lulus kuliah saya akan menggapai cita-cita sebaik mungkin
- W : *Saya lebih percaya kemampuan orang lain daripada diri sendiri saat menyelesaikan masalah. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya percaya kemampuan orang lain tidak selalu lebih baik dibandingkan saya karena saya merasa mampu
- W : *Saya kurang bisa menerima kritikan dari pihak lain. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, kritikan orang lain akan bersifat membangun bagi saya
- W : *Saya pantang menyerah ketika mengalami kegagalan. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya selalu percara diri dengan kegagalan sekalipun
- W : *Saya percaya diri pada kemampuan saya dalam mencapai cita-cita. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya mampu menggapai cita-cita saya

- W : *Saya sadar bahwa setiap kegagalan akan memiliki hikmah untuk perbaikan diri. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya menyadari buah hasil kegagalan untuk mendapatkan hikmahnya
- W : *Saya adalah pribadi yang lemah dan mudah goyah. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya bukan pribadi yang lemah
- W : *Saya selalu merasa cemas dan ketakutan ketika akan menghadapi ujian. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya selalu siap dalam menghadapi ujian.
- W : Terimakasih banyak Meidina, Jawaban Meidina sangat membantu saya menyelesaikan tugas ini
- M : Iya, sama-sama, kak. Santai saja

PILOT STUDY

(Transkrip Wawancara Item Kepercayaan Diri)

Narasumber : Icha

- W : Assalamu'alaikum, Icha
- I : Wa'alaikumsalam, Kak Wildan
- W : Jadikan gini ya, saya ada tugas buat ngerjakan skripsi saya. Nah disini saya melakukan penelitian, dan responden yang saya ambil adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2017 atau 2018. Nah, untuk itu, saya ingin bertanya-tanya ke Icha, nanti Icha tinggal jawab aja. Mudah kok. hasilnya ini nanti terkait uji coba sebelum nanti akan jadi kuesioner yang bener-bener disebar nantinya. Apakah Icha bersedia?
- I : Iya, Kak. Apa yang bisa Icha bantu?. Silahkan
- W : Seperti yang saya bilang tadi, Icha tinggal menjawab saja pertanyaan yang saya beri.
- I : Baiklah Kak, Siap
- W : *Saya percaya diri mampu meningkatkan prestasi akademis.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya juga punya rasa percaya diri untuk meningkatkan prestasi akademis
- W : *Saya memahami sifat dan karakter yang saya miliki.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya memahami sifat dan karakter yang saya miliki
- W : *Saya yakin pada kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya meyakini bahwa saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah
- W : *Saya memiliki harapan baik di masa depan yang mampu meningkatkan motivasi diri.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya yakin bahwa dengan bersikap optimis dan memiliki harapan yang baik tentang masa depan dapat membuat motivasi saya meningkat
- W : *Saya selalu menghargai kekurangan dan kelebihan diri.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya selalu menghargai kelebihan dan kekurangan saya.
- W : *Saya mengkaji masalah berdasarkan fakta kebenaran yang ada.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, semua masalah harus dikaji terlebih dahulu kebenarannya

- W : *Saya bisa menerima masukan dari orang lain dengan senang hati. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, beberapa masukan dari orang lain dapat memotivasi atau menyelesaikan masalah saya*
- W : *Saya siap bertanggungjawab atas keputusan yang saya ambil. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya akan bertanggungjawab atas keputusan yang saya ambil*
- W : *Saya siap menanggung resiko atas keputusan yang saya ambil. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, karena apapun yang telah menjadi keputusan kita harus diselesaikan meski ada risikonya*
- W : *Saya selalu berusaha memahami permasalahan sebelum mengambil keputusan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, apabila terdapat masalah maka yang pertama harus dilakukan adalah memahami masalah lalu mengambil keputusan atas masalah tersebut.*
- W : *Saya tidak akan melakukan sesuatu yang saya rasa tidak realistis. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, apabila sesuatu tersebut saya rasa tidak realistis maka saya tidak akan melakukannya*
- W : *Saya merasa bahwa keputusan yang saya ambil adalah yang paling benar. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya merasa bahwa keputusan yang paling benar adalah keputusan yang saya ambil*
- W : *Saya kurang mampu menganalisa sumber-sumber penyebab masalah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, dalam menganalisa sumber-sumber penyebab masalah saya kurang mampu untuk menganalisanya*
- W : *Saya pesimis mampu meningkatkan prestasi ketika sedang menghadapi masalah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika terkena masalah saya merasa pesimis untuk meningkatkan prestasi saya*
- W : *Saya memiliki keraguan bisa lulus kuliah tepat waktu. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya ragu untuk bisa lulus kuliah tepat waktu*
- W : *Saya beranggapan orang lain memiliki kemampuan lebih baik daripada saya. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya beranggapan bahwa kemampuan orang lain lebih baik daripada saya*

- W : *Saya merasa bahwa permasalahan yang saya hadapi karena kesalahan orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya merasa bahwa masalah yang saya hadapi karena orang lain yang berbuat salah*
- W : *Saya mudah percaya dengan isu-isu negatif yang berkembang di lingkungan saya. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya mudah percaya dengan isu-isu negatif yang berkembang di lingkungan saya*
- W : *Saya cenderung emosional dalam menganalisa masalah sesuai sudut pandang pribadi. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya cenderung emosional dalam menganalisa masalah sesuai sudut pandang pribadi saya*
- W : *Saya bersikap masa bodoh saat mendapatkan teguran karena melakukan kesalahan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika saya melakukan kesalahan dan mendapat tegura, saya selalu bersikap masa bodoh*
- W : *Saya yakin mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya memiliki keyakinan mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu*
- W : *Saya yakin dengan kerja keras, saya akan mendapatkan prestasi yang baik. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya yakin dengan kerja keras maka saya akan mendapat prestasi yang baik*
- W : *Saya memiliki keyakinan bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluar. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya yakin bahwa setiap masalah pasti memiliki jalan keluar.*
- W : *Saya percaya bahwa saya akan mampu mewujudkan cita-cita. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya percaya bahwa saya bisa mewujudkan cita-cita saya*
- W : *Saya berupaya menyelesaikan setiap permasalahan sesuai kemampuan diri. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya berupaya untuk dapat menyelesaikan masalah sesuai kemampuan diri saya*
- W : *Saya sanggup mengakui kebenaran dari pihak lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya dapat mengakui kebenaran dari pihak lain*

- W : *Saya sanggup minta maaf jika keputusan yang saya ambil berdampak merugikan orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya dapat minta maaf jika keputusan yang saya ambil mengakibatkan orang lain mendapat kerugian*
- W : *Saya selalu mendahulukan penyelesaian tugas dan kewajiban dengan resiko tidak bisa lebih dekat dalam berinteraksi dengan orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, apabila saya mendapat tugas dan kewajiban maka saya harus menyelesaikannya meskipun dengan risiko tidak bisa berinteraksi lebih dekat dengan orang lain*
- W : *Saya akan selalu berupaya mengumpulkan informasi secara lengkap sebelum menilai permasalahan . Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, dalam menilai suatu permasalahan maka saya harus mengumpulkan informasinya secara lengkap*
- W : *Saya tidak memaksakan pendapat jika memang bertentangan dengan kenyataan yang ada. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, apabila pendapat saya bertentangan dengan kenyataan yang ada maka saya tidak akan memaksakan pendapat saya*
- W : *Saya menganggap diri saya bodoh ketika saya mendapatkan prestasi belajar rendah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika saya mendapat prestasi belajar yang rendah maka saya akan menganggap diri saya bodoh*
- W : *Saya merasa sering masa bodoh setiap menghadapi masalah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika menghadapi masalah saya sering merasa bodoh*
- W : *Saya tidak mampu menyelesaikan masalah yang datang secara bersamaan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saat masalah datang secara bersamaan saya tidak mampu untuk menyelesaikannya*
- W : *Saya merasa putus asa ketika mendapatkan nilai akademis yang kurang bagus. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika mendapat nilai akademis yang kurang bagus saya akan merasa putus asa*
- W : *Saya lebih percaya hasil dari teman dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham. Dalam penyelesaian tugas-tugas akademis, saya lebih percaya hasil yang saya dapatkan dari teman saya*

- W : *Saya beranggapan dosen tidak menyukai saya, ketika ada nilai mata kuliah yang kurang baik. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika saya mendapat nilai yang buruk pada mata kuliah, saya beranggapan bahwa dosen tersebut tidak menyukai saya*
- W : *Saya percaya bahwa ada dosen yang bersikap subjektif pada mahasiswa. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya percaya ada dosen yang bersikap subjektif terhadap mahasiswa*
- W : *Saya cenderung menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan saya akan cenderung menyalahkan orang lain*
- W : *Saya kurang bisa menerima alasan orang lain saat menolak pendapat saya. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saat orang lain menolak pendapat saya, saya kurang bisa menerima alasannya*
- W : *Saya selalu menginginkan sesuatu yang terjadi harus berjalan sesuai keinginan saya. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya selalu ingin sesuatu yang terjadi harus berjalan sesuai apa yang saya inginkan*
- W : *Saya adalah pribadi yang mandiri. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya paham, saya orangnya memang mandiri*
- W : *Saya berusaha menyelesaikan sendiri setiap permasalahan yang saya hadapi. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya berusaha menyelesaikan sendiri permasalahan yang saya hadapi*
- W : *Saya selalu tenang dalam menghadapi setiap tantangan permasalahan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya selalu bersikap tenang menghadapi setiap tantangan yang ada di dalam permasalahan*
- W : *Saya percaya bahwa yang saya lakukan saat ini adalah salah satu proses menuju kesuksesan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya percaya bahwa apa yang saya lakukan saat ini merupakan salah satu proses saya untuk menuju kesuksesan*

- W : *Saya percaya bahwa perkuliahan merupakan proses pengembangan kemampuan yang saya miliki. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya percaya bahwa perkuliahan adalah proses untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki*
- W : *Saya selalu berupaya untuk memperbaiki kesalahan dalam pengambilan keputusan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, dalam pengambilan keputusan saya selalu berupaya untuk memperbaiki kesalahan yang ada*
- W : *Saya menilai masalah secara rasional dari berbagai sudut pandang resiko yang timbul. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya menilai masalah secara rasional dari berbagai sudut pandang risiko yang timbul*
- W : *Saya kurang percaya diri setiap menghadapi permasalahan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya kurang percaya diri setiap menghadapi permasalahan*
- W : *Saya selalu merasa cemas yang berlebihan saat menghadapi suatu masalah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, dalam menghadapi suatu masalah saya selalu merasa cemas yang berlebihan*
- W : *Saya merasa telah gagal saat mendapatkan hasil yang tidak sesuai harapan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika saya mendapat hasil yang tidak sesuai dengan harapan maka saya merasa bahwa saya telah gagal*
- W : *Saya kurang percaya diri pada masa depan saya. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya kurang percaya diri pada masa depan saya sendiri*
- W : *Saya memilih diam dan tidak bertanya ketika kurang memahami masalah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika ada permasalahan yang kurang saya pahami maka saya memilih untuk diam saja*
- W : *Saya merasa diri paling hebat dibanding orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya merasa diri saya paling hebat dibanding orang lain*
- W : *Saya cenderung terpukul batin yang berlebihan saat harus menerima akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham. Ketika mengambil keputusan yang salah, saya cenderung merasa terpukul batin yang berlebihan*

- W : *Saya merasa melakukan usaha yang sia-sia saat gagal dalam menyelesaikan suatu masalah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya merasa usaha yang dilakukan adalah sia-sia saat penyelesaian masalah menemui kegagalan*
- W : *Saya akan berjuang semaksimal mungkin untuk mewujudkan cita-cita setelah lulus kuliah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya akan berjuang dengan maksimal untuk dapat mewujudkan cita-cita saya setelah lulus kuliah*
- W : *Saya lebih percaya kemampuan orang lain daripada diri sendiri saat menyelesaikan masalah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saat menyelesaikan masalah, saya lebih percaya pada kemampuan orang lain dibandingkan kemampuan diri saya sendiri.*
- W : *Saya kurang bisa menerima kritikan dari pihak lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saat orang lain mengkritik saya, saya kurang bisa menerimanya*
- W : *Saya pantang menyerah ketika mengalami kegagalan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya pantang menyerah ketika mengalami kegagalan*
- W : *Saya percaya diri pada kemampuan saya dalam mencapai cita-cita. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya percaya diri pada kemampuan saya dalam mencapai cita-cita*
- W : *Saya sadar bahwa setiap kegagalan akan memiliki hikmah untuk perbaikan diri. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, dalam setiap kegagalan akan memiliki hikmah untuk perbaikan diri saya*
- W : *Saya adalah pribadi yang lemah dan mudah goyah. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya adalah pribadi yang lemah dan mudah goyah*
- W : *Saya selalu merasa cemas dan ketakutan ketika akan menghadapi ujian. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika akan menghadapi ujian saya selalu merasa cemas dan ketakutan*
- W : *Terimakasih, banyak ya Icha. Jawaban Icha sangat membantu saya menyelesaikan tugas ini.*
- I : *Iya, sama-sama*

PILOT STUDY

(Transkrip Wawancara Item Keterampilan Sosial)

Narasumber : Kurniani Nuzuliya

- W : Terimakasih ya, sudah menjawab pertanyaan yang tadi. Kalau semisal saya mau bertanya beberapa pertanyaan lagi boleh? Sama kok, Nia tinggal jawab saja apa yang saya tanyakan.
- N : Iya boleh, silahkan.
- W : *Saya selalu berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, kebersihan lingkungan penting bagi saya untuk dijaga
- W : *Saya terlibat aktif bergotong royong dengan masyarakat demi menjaga kenyamanan lingkungan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, gotong royong adalah tugas setiap masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan termasuk saya
- W : *Saya sering terlibat menjadi relawan saat terjadi bencana alam.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya bersedia menjadi relawan bencana alam
- W : *Saya selalu berupaya mengenal lebih dekat untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mampu mengenal orang lain untuk menjalin hubungan yang baik
- W : *Saya selalu siap untuk menghadapi konflik sosial yang mungkin terjadi sebagai dampak keterlibatan saya dalam kehidupan sosial.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Saya kurang paham. akan lebih efektif jika kalimatnya diubah menjadi “*saya siap menghadapi konflik sosial sebagai dampak keterlibatan saya dalam kehidupan sosial*”
- W : *Saya merasa mendapatkan perhatian berupa rasa hormat dari teman-teman.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, teman-teman menghormati saya
- W : *Saya selalu siap dan bersedia untuk memberikan bantuan kepada orang lain sesuai kemampuan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mengarahkan kemampuan untuk membantu orang lain
- W : *Saya selalu menjalin kerjasama dengan teman-teman secara baik.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya menjalin kerjasama yang baik dengan teman

- W : *Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat sesuai kemampuan yang saya miliki.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mengerahkan kemampuan saya untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat
- W : *Saya bergaul secara baik dengan saudara-saudara saya, baik saudara dekat maupun saudara jauh.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saudara dekat ataupun jauh akan saya gauli dengan baik
- W : *Saya sanggup melakukan pengorbanan untuk mewujudkan perilaku kehidupan sosial sesuai yang saya inginkan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mengorbankan segala sesuatu untuk mewujudkan kehidupan sosial yang sesuai dengan saya
- W : *Saya bertutur kata dengan santun ketika berkomunikasi dengan orang lain.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, berkomunikasi dengan orang lain harus dengan bahasa santun
- W : *Saya biasa mengungkapkan perasaan saya kepada orang-orang terdekat.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mampu bercerita kepada orang terdekat terkait perasaan saya
- W : *Saya selalu menghormati orang-orang di sekitar saya.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, dengan siapa saja disekitar harus saya hormati
- W : *Saya akan bertanggungjawab mewujudkan gagasan berdasarkan keputusan bersama.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, gagasan dalam keputusan bersama juga harus saya pertanggungjawabkan
- W : *Saya mampu mengikuti proses perkuliahan dengan baik.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, perkuliahan saya ikuti dengan baik
- W : *Saya selalu mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami topik permasalahan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya akan bertanya ketika kurang paham
- W : *Saya selalu hadir tepat waktu setiap ada kegiatan-kegiatan kelompok.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, kegiatan kelompok harus dihadiri tepat waktu
- W : *Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, tugas akademik harus diselesaikan tepat waktunya

- W : *Saya hanya peduli terhadap kebersihan lingkungan pribadi. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya tidak setuju jika hanya memperhatikan kebersihan diri sendiri*
- W : *Saya kurang peduli dengan kegiatan masyarakat sekitar. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya peduli dengan kegiatan masyarakat*
- W : *Saya suka mengikuti perkembangan berita terjadinya bencana alam tanpa melakukan tindakan apapun. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, berita yang bencana alam yang terjadi harus diberikan tindak lanjut oleh saya*
- W : *Saya kurang mampu memperkenalkan diri kepada orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya mampu mengenalkan diri saya kepada orang lain*
- W : *Saya lebih suka menyendiri untuk menghindari konflik dengan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya akan menghadapi konflik yang terjadi dengan orang lain*
- W : *Saya merasa kurang dihargai oleh teman-teman sehingga saya tidak merasa perlu untuk memperluas pergaulan. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya harus memperluas pergaulan meskipun kurang dihargai teman saya*
- W : *Saya cenderung masa bodoh dengan kebutuhan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya peduli dengan kebutuhan orang lain juga*
- W : *Saya merasa kurang bisa menjalin komunikasi dengan orang lain secara baik. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik*
- W : *Saya jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sekitar karena kesibukan perkuliahan. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya sering terlibat dalam kegiatan masyarakat disela kesibukan kuliah*
- W : *Saya cenderung tidak mudah bergaul dengan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya mudah bergaul dengan orang lain sekalipun*
- W : *Saya selalu merasa khawatir jika ada konflik yang akan mengganggu kehidupan pribadi. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*

- N : Iya saya paham, saya tidak takut konflik akan mengganggu kehidupan saya
- W : *Saya kurang mampu bertutur kata dengan baik terhadap orang lain.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, bertutur kata yang baik perlu bagi saya
- W : *Saya cenderung menutup diri dan tidak mudah mengungkapkan perasaan terkait permasalahan yang saya hadapi.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya terbuka dengan orang lain terkait masalah yang saya hadapi
- W : *Saya kurang bisa menghormati orang yang tidak sepemahaman dengan diri saya.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mampu menghormati orang yang tidak sepaham dengan saya
- W : *Saya hanya akan bertanggungjawab terhadap keputusan bersama yang lahir karena inisiatif pribadi saya.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya bertanggungjawab atas keputusan yang saya ambil
- W : *Saya merasa kurang mampu mengerjakan tugas-tugas kuliah ketika sedang memiliki masalah pribadi.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, masalah pribadi tidak menghambat saya dalam menyelesaikan tugas saya
- W : *Saya merasa kurang berminat untuk terlibat dalam diskusi kelompok.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mampu terlibat dalam diskusi kelompok
- W : *Saya sering mengajukan alasan-alasan tertentu saat harus mengikuti kegiatan kelompok.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya memberikan alasan-alasan saat harus mengikuti kegiatan kelompok
- W : *Saya sering kurang menerima hasil penyelesaian tugas-tugas kelompok.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, hasil tugas kelompok dapat saya terima dengan baik
- W : *Saya selalu mengingatkan orang di sekitar saya untuk tidak membuang sampah sembarangan.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, mengingatkan orang lain membuang sampah pada tempatnya termasuk tugas saya
- W : *Saya berupaya mengajak teman untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong.* Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?
- N : Iya saya paham, saya mengajak teman saya dalam mengikuti gotong royong

- W : *Saya menunjukkan kepedulian pada korban bencana dengan melakukan penggalangan dana atau bantuan lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya memberikan sumbang sih dalam penggalangan dana untuk korban*
- W : *Saya mudah terpengaruh ajakan orang lain untuk melakukan sesuatu yang saya pandang akan bermanfaat bagi orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya mengikuti ajakan orang lain untuk selalu bermanfaat bagi orang lain*
- W : *Saya selalu berinisiatif menawarkan diri untuk menjelaskan suatu konflik yang mungkin terjadi. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya berfikir untuk selalu berusaha menjelaskan konflik yang terjadi*
- W : *Saya merasa memperoleh penghargaan berupa rasa empati dari masyarakat sekitar. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, orang lain memberikan empati kepada saya*
- W : *Saya selalu berupaya membantu penyelesaian masalah yang dihadapi orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya membantu orang lain menhadapi masalahnya*
- W : *Saya selalu berupaya meminta arahan atau bantuan kepada orang lain jika kurang menguasai persoalan. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, dalam menghadapi persoalan yang kurang saya kuasai saya akan meminta arahan*
- W : *Saya sering mendapatkan undangan untuk terlibat dalam suatu kegiatan masyarakat. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya sering diundang dalam kegiatan di masyarakat*
- W : *Saya bergaul dengan teman-teman tanpa pernah ada permasalahan yang berarti. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya tidak mempermasalahkan sesuatu ketika berteman*
- W : *Saya sanggup menerima resiko akibat perilaku kehidupan sosial yang saya jalani. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, resiko yang muncul di kehidupan sosial akan saya hadapi*
- W : *Saya selalu menghargai orang lain sekalipun ada perbedaan pendapat. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, perbedaan pendapat harus dihargai*

- W : *Saya selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan gagasan. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, orang lain berhak atas kesempatan memberikan gagasannya*
- W : *Saya akan ikut bertanggungjawab dalam menanggung resiko yang timbul akibat keputusan bersama. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, akibat keputusan bersama juga akan menjadi tanggung jawab saya*
- W : *Saya mampu mengerjakan tugas dan kewajiban belajar dengan baik. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, kewajiban dapat saya kerjakan dengan baik*
- W : *Saya selalu berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya aktif dalam tugas-tugas kelompok*
- W : *Saya selalu mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dalam kelompok. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, ketentuan yang disepakati harus dipatuhi bersama*
- W : *Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas individu dengan kualitas hasil yang cukup baik. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, tugas individu mampu saya selesaikan dengan baik*
- W : *Saya sering membiarkan perilaku teman yang membuang sampah sembarangan. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya selalu menegur teman saya yang membuang sampah sembarangan*
- W : *Saya lebih sering pergi dengan alasan tertentu saat dilaksanakan kerja bhakti membersihkan lingkungan. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya berusaha untuk hadir dalam setiap kegiatan dimasyarakat termasuk kerja bakti sekalipun*
- W : *Saya menolak ajakan teman untuk menjadi relawan bencana alam dengan alasan tertentu. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya bersedia menjadi relawan bencana alam*
- W : *Saya cenderung menolak pengaruh-pengaruh apapun dari orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, orang lain tidak mampu mempengaruhi saya*
- W : *Saya merasa kurang mampu menyelesaikan konflik yang berhubungan dengan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*

- N : Iya saya paham, saya mampu menyelesaikan konflik saya sekalipun dengan orang lain
- W : *Saya tidak begitu mengenal kehidupan masyarakat sekitar. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, saya mengenal kehidupan masyarakat sekitar
- W : *Saya merasa sibuk dengan urusan sendiri sehingga tidak mau terlibat urusan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, saya bersedia terlibat dengan urusan orang lain sekalipun sibuk dengan urusan saya sendiri karena saya peduli
- W : *Saya merasa mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, masalah kurang dapat saya selesaikan tanpa bantuan orang lain
- W : *Saya hampir tidak dikenal oleh masyarakat sekitar. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, saya dikenal oleh masyarakat sekitar
- W : *Saya cenderung masa bodoh jika ada konflik dalam kehidupan sosial yang saya jalani. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, saya akan ikut campur dalam menghadapi konflik di kehidupan sosial saya
- W : *Saya sulit menerima perbedaan pendapat dengan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, saya mampu menerima perbedaan
- W : *Saya merasa diri paling benar karena hanya saya yang memahami diri saya pribadi. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, saya tidak merasa paling benar dalam memahami diri saya sendiri
- W : *Saya cenderung menyalahkan pihak lain ketika muncul resiko keputusan bersama. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, saya tidak menyalahkan orang lain ketika putusan bersama salah diambil
- W : *Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, saya mampu menyelesaikan tugas kelompok
- W : *Saya sering merasa hasil penyelesaian tugas-tugas kelompok tidak memiliki kualitas yang baik. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : Iya saya paham, tugas kelompok akan mendapatkan hasil yang baik

- W : *Saya selalu melakukan ajakan kepada teman atau saudara untuk ikut peduli saat terjadi bencana alam. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, peduli bencana alam adalah tugas kita semua sehingga saya mengajak orang lain juga terlibat*
- W : *Saya selalu berupaya mengatasi konflik sosial yang terjadi dengan berupaya menekan sekecil mungkin resiko sosial. Apa Nia paham dengan kalimat ini?*
- N : *Iya saya paham, menekan sekecil kemungkinan resiko sosial akan saya lakukan untuk mengatasi konflik*
- W : *Saya selalu menjalin kerjasama dengan masyarakat secara baik. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat*
- W : *Saya mampu mengatasi resiko yang timbul akibat keterlibatan saya dalam kehidupan sosial. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya bersedia mengatahi dampak yang muncul akibat keterlibatan saya dimasyarakat*
- W : *Saya selalu berperilaku sopan terhadap orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya bertindak sopan kepada siapapun*
- W : *Saya selalu berupaya mengungkapkan perasaan saya dengan pertimbangan tidak menyinggung perasaan orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya bertutur kata yang baik agar tidak menyinggung perasaan orang lain*
- W : *Saya tidak pernah menganggap diri saya lebih baik dari orang lain. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, orang lain tidak selalu lebih buruk menurut saya*
- W : *Saya berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dengan kualitas hasil sesuai harapan bersama. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya ikut campur dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan hasil yang maksimal*
- W : *Saya kurang tertarik untuk terlibat dalam kehidupan bermasyarakat. Apa Nia paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Nia bagaimana?*
- N : *Iya saya paham, saya tertarik terlibat dalam kehidupan dimasyarakat*
- W : *Baiklah kalau begitu, sekali lagi terimakasih ya*
- N : *Iya sama-sama*
- W : *Assalamu'alaikum*
- N : *Wa'alaikumsalam, Kak*

PILOT STUDY

(Transkrip Wawancara Item Keterampilan Sosial)

Narasumber : Meidina

- W : Terimakasih ya, sudah menjawab pertanyaan yang tadi. Kalau semisal saya mau bertanya beberapa pertanyaan lagi boleh? Sama kok, Meidina tinggal jawab saja apa yang saya tanyakan.
- M : Iya iya, ndak papa. Saya ndak ada kegiatan kok. silahkan.
- W : *Saya selalu berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, menjaga kebersihan lingkungan penting bagi saya
- W : *Saya terlibat aktif bergotong royong dengan masyarakat demi menjaga kenyamanan lingkungan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya selalu melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan gotong royong dimasyarakat
- W : *Saya sering terlibat menjadi relawan saat terjadi bencana alam.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya menjadikan diri saya sebagai relawan ketika terjadi bencana alam
- W : *Saya selalu berupaya mengenal lebih dekat untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain dengan cara berupaya mengenalnya terlebih dahulu
- W : *Saya selalu siap untuk menghadapi konflik sosial yang mungkin terjadi sebagai dampak keterlibatan saya dalam berkehidupan sosial.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, konflik sosial pasti akan sebagai dampak keterlibatan saya dimasyarakat sehingga saya akan mempersiapkan diri untuk menghadapinya
- W : *Saya merasa mendapatkan perhatian berupa rasa hormat dari teman-teman.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, teman-teman saya memberikan banyak rasa perhatian kepada saya
- W : *Saya selalu siap dan bersedia untuk memberikan bantuan kepada orang lain sesuai kemampuan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mengerahkan kemampuan saya sebaigaik mungkin untuk membantu orang lain

- W : *Saya selalu menjalin kerjasama dengan teman-teman secara baik. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, menjalin kerjasama yang baik dengan teman pasti akan saya lakukan
- W : *Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat sesuai kemampuan yang saya miliki. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, kemampuan saya berikan secara pasti dalam memberikan partisipasi aktif dimasyarakat
- W : *Saya bergaul secara baik dengan saudara-saudara saya, baik saudara dekat maupun saudara jauh. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saudar dekat maupun jauh menurut saya sama saja sehingga harus bergaul dengan semuanya
- W : *Saya sanggup melakukan pengorbanan untuk mewujudkan perilaku kehidupan sosial sesuai yang saya inginkan. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, kehidupan sosial yang terjadi tidak harus sesuai dengan keinginan saya
- W : *Saya bertutur kata dengan santun ketika berkomunikasi dengan orang lain. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, saya selalu menggunakan tutur kata yang baik ketika berbicara dengan orang lain
- W : *Saya biasa mengungkapkan perasaan saya kepada orang-orang terdekat. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, mengungkapkan perasaan dengan orang terdekat saya mampu saya lakukan
- W : *Saya selalu menghormati orang-orang di sekitar saya. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, perlu bagi saya untuk selalu menghormati orang-orang yang ada disekitar saya
- W : *Saya akan bertanggungjawab mewujudkan gagasan berdasarkan keputusan bersama. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham, akibat keputusan bersama pasti seluruhnya harus memberikan tanggungjawabnya termasuk saya
- W : *Saya mampu mengikuti proses perkuliahan dengan baik. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : Iya saya paham,saya setuju mengikuti proses perkuliahan dengan baik

- W : *Saya selalu mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami topik permasalahan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, mengajukan pertanyaan adalah cara saya lebih memahami permasalahan yang ada
- W : *Saya selalu hadir tepat waktu setiap ada kegiatan-kegiatan kelompok.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, hadir tepat waktu dalam kegiatan kelompok akan saya lakukan sebagai wujud kewajiban saya
- W : *Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mampu menyelesaikan tugas akademik dengan tepat waktu
- W : *Saya hanya peduli terhadap kebersihan lingkungan pribadi.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, kebersihan yang harus dijaga tidak harus kebersihan pribadi saja
- W : *Saya kurang peduli dengan kegiatan masyarakat sekitar.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya peduli dengan kegiatan yang dikemangkan dimasyarakat
- W : *Saya suka mengikuti perkembangan berita terjadinya bencana alam tanpa melakukan tindakan apapun.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mengikuti berita bencana alam dan memberikan partisipasi aktif didalamnya
- W : *Saya kurang mampu memperkenalkan diri kepada orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya percaya diri dalam menunjukkan diri saya kepada orang lain
- W : *Saya lebih suka menyendiri untuk menghindari konflik dengan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, menyendiri bukanlah cara untuk melepaskan diri dari konflik yang mungkin terjadi bagi saya
- W : *Saya merasa kurang dihargai oleh teman-teman sehingga saya tidak merasa perlu untuk memperluas pergaulan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya dihargai oleh teman-teman saya sehingga saya memperbanyak pergaulan saya
- W : *Saya cenderung masa bodoh dengan kebutuhan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, kebutuhan orang lain juga akan saya pedulikan

- W : *Saya merasa kurang bisa menjalin komunikasi dengan orang lain secara baik. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, menjalin komunikasi dengan baik kepada orang lain termasuk kemampuan saya*
- W : *Saya jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sekitar karena kesibukan perkuliahan. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, kesibukan perkuliah saya tidak menghambat saya untuk selalu aktif terlibat di masyarakat*
- W : *Saya cenderung tidak mudah bergaul dengan orang lain. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya gampang dalam menjalin hubungan dengan orang lain*
- W : *Saya selalu merasa khawatir jika ada konflik yang akan mengganggu kehidupan pribadi. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, tidak ada rasa cemas ketika ada konflik yang mungkin akan mengganggu kegiatan pribadi saya*
- W : *Saya kurang mampu bertutur kata dengan baik terhadap orang lain. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya mampu untuk bertutur kata yang baik dengan orang lain*
- W : *Saya cenderung menutup diri dan tidak mudah mengungkapkan perasaan terkait permasalahan yang saya hadapi. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya mengungkapkan perasaan kepada orang lain dan cenderung bersikap terbuka kepada siapa saja*
- W : *Saya kurang bisa menghormati orang yang tidak sepemahaman dengan diri saya. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, menghormati orang lain juga perlu dilakukan bagi saya dengan orang yang tidak sepaham sekalipun*
- W : *Saya hanya akan bertanggungjawab terhadap keputusan bersama yang lahir karena inisiatif pribadi saya. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya akan bertanggungjawab atas keputusan bersama dan bukan hanya dalam keputusan yang saya usulkan sendiri saja*
- W : *Saya merasa kurang mampu mengerjakan tugas-tugas kuliah ketika sedang memiliki masalah pribadi. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, masalah pribadi tidak akan mengganggu saya dalam menyelesaikan tugas kuliah*

- W : *Saya merasa kurang berminat untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya merasa perlu terlibat aktif dalam diskusi kelompok*
- W : *Saya sering mengajukan alasan-alasan tertentu saat harus mengikuti kegiatan kelompok. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, menghadiri kegiatan kelompok merupakan kewajiban saya sehingga tidak perlu mencari-cari alasan untuk tidak menghadirinya*
- W : *Saya sering kurang menerima hasil penyelesaian tugas-tugas kelompok. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, hasil yang didapatkan dalam tugas kelompok harus saya terima dengan baik*
- W : *Saya selalu mengingatkan orang di sekitar saya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya mengingatkan orang lain untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan termasuk membuang sampah pada tempatnya*
- W : *Saya berupaya mengajak teman untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya perlu menambah keterlibatan teman dalam gotong royong sehingga saya mengajaknya*
- W : *Saya menunjukkan kepedulian pada korban bencana dengan melakukan penggalangan dana atau bantuan lain. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, penggalangan dana saya lakukan sebagai wujud kepedulian terhadap bencana alam yang terjadi*
- W : *Saya mudah terpengaruh ajakan orang lain untuk melakukan sesuatu yang saya pandang akan bermanfaat bagi orang lain. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, orang lain mampu mempengaruhi saya untuk ikut serta melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang banyak*
- W : *Saya selalu berinisiatif menawarkan diri untuk menjelaskan suatu konflik yang mungkin terjadi. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya menawarkan diri saya untuk bersedia membantu pemecahan konflik yang ada*
- W : *Saya merasa memperoleh penghargaan berupa rasa empati dari masyarakat sekitar. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, rasa empati selalu saya dapatkan dari orang lain disekitar saya*

- W : *Saya selalu berupaya membantu penyelesaian masalah yang dihadapi orang lain. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya peduli dengan masalah orang lain sehingga saya rela untuk membanunya*
- W : *Saya selalu berupaya meminta arahan atau bantuan kepada orang lain jika kurang menguasai persoalan. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, meminta arahan kepada orang lain menjadi salah satu cara saya lebih memahami persoalan yang ada*
- W : *Saya sering mendapatkan undangan untuk terlibat dalam suatu kegiatan masyarakat. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, undangan sering saya dapatkan untuk menghadiri kegiatan dimasyarakat sekitar saya*
- W : *Saya bergaul dengan teman-teman tanpa pernah ada permasalahan yang berarti. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, saya bergaul dengan teman saya dengan tidak ada masalah yang ditimbulkan*
- W : *Saya sanggup menerima resiko akibat perilaku kehidupan sosial yang saya jalani. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, resiko yang muncul karena ketilaku kehidupan sosial saya akan saya hadapi dengan senang hati*
- W : *Saya selalu menghargai orang lain sekalipun ada perbedaan pendapat. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, perbedaan pendapat bukan masalah bagi saya untuk tidak menghargai sesama manusia*
- W : *Saya selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan gagasan. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, mengungkapkan gagasan adalah hak siapapun termasuk saya dan orang lain disekitar saya*
- W : *Saya akan ikut bertanggungjawab dalam menanggung resiko yang timbul akibat keputusan bersama. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*
- M : *Iya saya paham, keputusan bersama yang telah diambil harus disertai dengan wujud tanggungjawab bersama termasuk saya*
- W : *Saya mampu mengerjakan tugas dan kewajiban belajar dengan baik. Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?*

- M : Iya saya paham, saya mengerjakan tugas dan kewajiban saya dengan sungguh-sungguh
- W : *Saya selalu berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, berperan aktif dalam kelompok harus dilakukan termasuk saya
- W : *Saya selalu mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dalam kelompok.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mematuhi setiap ketentuan yang disepakati bersama dalam kelompok
- W : *Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas individu dengan kualitas hasil yang cukup baik.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, hasil dari pengerjaan tugas saya selesaikan dengan baik
- W : *Saya sering membiarkan perilaku teman yang membuang sampah sembarangan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya tidak membiarkan orang lain yang membuang sampah disembarang tempat
- W : *Saya lebih sering pergi dengan alasan tertentu saat dilaksanakan kerja bhakti membersihkan lingkungan.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mengikuti kegiatan kerja bakti dilingkungan saya tanpa harus berasalan
- W : *Saya menolak ajakan teman untuk menjadi relawan bencana alam dengan alasan tertentu.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya bersedia menjadikan diri sebagai relawan bencana alam
- W : *Saya cenderung menolak pengaruh-pengaruh apapun dari orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mengikuti pengaruh yang diberikan orang lain
- W : *Saya merasa kurang mampu menyelesaikan konflik yang berhubungan dengan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mampu menyelesaikan konflik saya dengan orang lain sekalipun
- W : *Saya tidak begitu mengenal kehidupan masyarakat sekitar.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya memahai berbagai kehidupan yang ada disekitar saya

- W : *Saya merasa sibuk dengan urusan sendiri sehingga tidak mau terlibat urusan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya memberikan keterlibatan diri secara aktif dengan orang lain meskipun masih banyak urusan pribadi saya
- W : *Saya merasa mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya kurang mampu menyelesaikan masalah saya sendiri sehingga membutuhkan orang lain
- W : *Saya hampir tidak dikenal oleh masyarakat sekitar.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya dikenal oleh orang lain disekitar saya
- W : *Saya cenderung masa bodoh jika ada konflik dalam kehidupan sosial yang saya jalani.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya ikut serta menghadapi konflik yang terjadi didalam kehidupan saya dan sekitar
- W : *Saya sulit menerima perbedaan pendapat dengan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, perbedaan pendapat dengan orang lain senantiasa harus bisa saya terima
- W : *Saya merasa diri paling benar karena hanya saya yang memahami diri saya pribadi.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, orang lain tidak lebih memahami diri saya dibandingkan saya sendiri yang memahami
- W : *Saya cenderung menyalahkan pihak lain ketika muncul resiko keputusan bersama.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, resiko pengambilan keputusan tidak selalu menyalahkan orang lain
- W : *Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas kelompok.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mampu menyelesaikan tugas kelompok saya
- W : *Saya sering merasa hasil penyelesaian tugas-tugas kelompok tidak memiliki kualitas yang baik.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, hasil dari pengerjaan tugas kelompok memperoleh hasil yang memuaskan bagi saya

- W : *Saya selalu melakukan ajakan kepada teman atau saudara untuk ikut peduli saat terjadi bencana alam.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya senantiasa mengajak teman saya untuk juga tergabung dalam peduli bencana alam yang terjadi
- W : *Saya selalu berupaya mengatasi konflik sosial yang terjadi dengan berupaya menekan sekecil mungkin resiko sosial.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya menekan resiko sekecil-kecilnya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi
- W : *Saya selalu menjalin kerjasama dengan masyarakat secara baik.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, kerjasama dengan masyarakat akan saya jalin dengan baik
- W : *Saya mampu mengatasi resiko yang timbul akibat keterlibatan saya dalam berkehidupan sosial.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini?
- M : Iya saya paham, saya menyadari resiko yang akan terjadi akibat keterlibatan saya di kehidupan sosial sehingga saya selalu siap menghadapinya
- W : *Saya selalu berperilaku sopan terhadap orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, berperilaku sopan saya lakukan dengan siapapun
- W : *Saya selalu berupaya mengungkapkan perasaan saya dengan pertimbangan tidak menyinggung perasaan orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya memperhatikan tutur kata saya agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara saya
- W : *Saya tidak pernah menganggap diri saya lebih baik dari orang lain.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, diri saya tidak lebih baik dibandingkan dengan orang lain disekitar saya
- W : *Saya berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dengan kualitas hasil sesuai harapan bersama.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh untuk menghasilkan yang terbaik sesuai harapan bersama
- W : *Saya kurang tertarik untuk terlibat dalam kehidupan bermasyarakat.* Apa Meidina paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Meidina bagaimana?
- M : Iya saya paham, saya cenderung melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat
- W : Baiklah kalau begitu, Assalamu'alaikum
- M : Wa'alaikumsalam

PILOT STUDY

(Transkrip Wawancara Item Keterampilan Sosial)

Narasumber : Icha

- W : Terimakasih ya, sudah menjawab pertanyaan yang tadi. Kalau semisal saya mau bertanya beberapa pertanyaan lagi boleh? Sama kok, Icha tinggal jawab saja apa yang saya tanyakan.
- I : Iya, tidak apa-apa. Silahkan. Selagi saya bisa bantu
- W : *Saya selalu berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya selalu berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan
- W : *Saya terlibat aktif bergotong royong dengan masyarakat demi menjaga kenyamanan lingkungan.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya terlibat aktif bergotong royong dengan masyarakat demi menjaga kenyamanan lingkungan
- W : *Saya sering terlibat menjadi relawan saat terjadi bencana alam.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saat terjadi bencana alam, saya sering terlibat menjadi relawan
- W : *Saya selalu berupaya mengenal lebih dekat untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya selalu berusaha untuk mengenal orang lain secara lebih dekat agar dapat terjalin hubungan yang baik dengan orang lain
- W : *Saya selalu siap untuk menghadapi konflik sosial yang mungkin terjadi sebagai dampak keterlibatan saya dalam berkehidupan sosial.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, sebagai dampak keterlibatan saya dalam berkehidupan sosial, maka saya selalu siap untuk menghadapi konflik sosial yang mungkin terjadi
- W : *Saya merasa mendapatkan perhatian berupa rasa hormat dari teman-teman.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, teman-teman selalu memberi saya rasa perhatian dalam bentuk menghormati saya
- W : *Saya selalu siap dan bersedia untuk memberikan bantuan kepada orang lain sesuai kemampuan.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya selalu siap dan bersedia untuk memberikan bantuan kepada orang lain sesuai kemampuan saya
- W : *Saya selalu menjalin kerjasama dengan teman-teman secara baik.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?

- I : Iya saya paham, saya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan teman-teman saya
- W : *Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat sesuai kemampuan yang saya miliki.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang saya miliki
- W : *Saya bergaul secara baik dengan saudara-saudara saya, baik saudara dekat maupun saudara jauh.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya bergaul secara baik dengan semua saudara-saudara saya baik saudara dekat maupun saudara jauh
- W : *Saya sanggup melakukan pengorbanan untuk mewujudkan perilaku kehidupan sosial sesuai yang saya inginkan.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya sanggup untuk melakukan pengorbanan demi mewujudkan perilaku kehidupan sosial sesuai apa yang saya inginkan
- W : *Saya bertutur kata dengan santun ketika berkomunikasi dengan orang lain.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saat berkomunikasi dengan orang lain, saya bertutur kata dengan santun
- W : *Saya biasa mengungkapkan perasaan saya kepada orang-orang terdekat.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya terbiasa untuk mengungkapkan apa yang saya rasakan pada orang-orang yang dekat dengan saya
- W : *Saya selalu menghormati orang-orang di sekitar saya.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saya selalu menghormati orang-orang di sekitar saya
- W : *Saya akan bertanggungjawab mewujudkan gagasan berdasarkan keputusan bersama.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya akan bertanggungjawab untuk mewujudkan gagasan yang didasarkan pada keputusan bersama
- W : *Saya mampu mengikuti proses perkuliahan dengan baik.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saya mampu mengikuti proses perkuliahan dengan baik
- W : *Saya selalu mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami topik permasalahan.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya selalu mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami apa topik permasalahannya

- W : *Saya selalu hadir tepat waktu setiap ada kegiatan-kegiatan kelompok. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya selalu hadir tepat waktu ketika ada kegiatan kelompok*
- W : *Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik*
- W : *Saya hanya peduli terhadap kebersihan lingkungan pribadi. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya hanya peduli terhadap kebersihan lingkungan pribadi*
- W : *Saya kurang peduli dengan kegiatan masyarakat sekitar. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya kurang peduli dengan kegiatan masyarakat sekitar*
- W : *Saya suka mengikuti perkembangan berita terjadinya bencana alam tanpa melakukan tindakan apapun. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, ketika terjadi bencana alam, saya hanya suka mengikuti perkembangan beritanya tanpa melakukan tindakan apapun*
- W : *Saya kurang mampu memperkenalkan diri kepada orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya kurang mampu untuk memperkenalkan diri saya kepada orang lain*
- W : *Saya lebih suka menyendiri untuk menghindari konflik dengan orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya lebih suka menyendiri untuk menghindari konflik dengan orang lain*
- W : *Saya merasa kurang dihargai oleh teman-teman sehingga saya tidak merasa perlu untuk memperluas pergaulan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya merasa kurang dihargai oleh teman-teman sehingga saya rasa saya tidak perlu untuk memperluas pergaulan*
- W : *Saya cenderung masa bodoh dengan kebutuhan orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya cenderung tidak peduli dengan apa yang orang lain butuhkan*
- W : *Saya merasa kurang bisa menjalin komunikasi dengan orang lain secara baik. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya merasa kurang bisa untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain*

- W : *Saya jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sekitar karena kesibukan perkuliahan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya jarang melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat karena sibuk kuliah*
- W : *Saya cenderung tidak mudah bergaul dengan orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya cenderung tidak mudah bergaul dengan orang lain*
- W : *Saya selalu merasa khawatir jika ada konflik yang akan mengganggu kehidupan pribadi. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya selalu merasa khawatir jika ada konflik yang akan mengganggu kehidupan pribadi*
- W : *Saya kurang mampu bertutur kata dengan baik terhadap orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya kurang mampu bertutur kata dengan baik terhadap orang lain*
- W : *Saya cenderung menutup diri dan tidak mudah mengungkapkan perasaan terkait permasalahan yang saya hadapi. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, jika saya mendapat masalah maka saya cenderung akan menutup diri dan tidak mudah mengungkapkan tentang apa yang saya rasakan*
- W : *Saya kurang bisa menghormati orang yang tidak sepemahaman dengan diri saya. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya kurang bisa menghormati orang yang tidak sepemahaman dengan diri saya*
- W : *Saya hanya akan bertanggungjawab terhadap keputusan bersama yang lahir karena inisiatif pribadi saya. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya akan ikut bertanggungjawab pada keputusan bersama jika keputusan tersebut lahir atas dasar inisiatif saya sendiri*
- W : *Saya merasa kurang mampu mengerjakan tugas-tugas kuliah ketika sedang memiliki masalah pribadi. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saat memiliki masalah pribadi maka saya merasa kurang mampu untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah*
- W : *Saya merasa kurang berminat untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, merasa tidak terlalu berminat untuk terlibat dalam diskusi kelompok*

- W : *Saya sering mengajukan alasan-alasan tertentu saat harus mengikuti kegiatan kelompok. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saat ada kegiatan kelompok maka saya sering mengajukan alasan-alasan tertentu*
- W : *Saya sering kurang menerima hasil penyelesaian tugas-tugas kelompok. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya sering kurang menerima hasil penyelesaian tugas-tugas kelompok*
- W : *Saya selalu mengingatkan orang di sekitar saya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya selalu mengingatkan orang di sekitar saya untuk tidak membuang sampah sembarangan*
- W : *Saya berupaya mengajak teman untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya selalu berusaha untuk mengajak teman agar mengikuti kegiatan gotong royong*
- W : *Saya menunjukkan kepedulian pada korban bencana dengan melakukan penggalangan dana atau bantuan lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saat terjadi bencana saya melakukan penggalangan dana atau bantuan lain untuk menunjukkan kepedulian saya pada korban bencana*
- W : *Saya mudah terpengaruh ajakan orang lain untuk melakukan sesuatu yang saya pandang akan bermanfaat bagi orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya mudah terpengaruh ajakan orang lain untuk melakukan sesuatu yang menurut saya akan bermanfaat bagi orang lain*
- W : *Saya selalu berinisiatif menawarkan diri untuk menjelaskan suatu konflik yang mungkin terjadi. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya selalu berinisiatif menawarkan diri untuk menjelaskan suatu konflik yang mungkin terjadi*
- W : *Saya merasa memperoleh penghargaan berupa rasa empati dari masyarakat sekitar. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya merasa memperoleh penghargaan berupa rasa empati dari masyarakat sekitar*
- W : *Saya selalu berupaya membantu penyelesaian masalah yang dihadapi orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, jika ada orang lain yang memiliki masalah maka saya akan berupaya untuk membantu orang tersebut*

- W : *Saya selalu berupaya meminta arahan atau bantuan kepada orang lain jika kurang menguasai persoalan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, jika terdapat persoalan yang tidak terlalu saya kuasai , saya akan berupaya untuk meminta arahan atau bantuan dari orang lain*
- W : *Saya sering mendapatkan undangan untuk terlibat dalam suatu kegiatan masyarakat. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya sering mendapatkan undangan untuk terlibat dalam suatu kegiatan masyarakat*
- W : *Saya bergaul dengan teman-teman tanpa pernah ada permasalahan yang berarti. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya tidak pernah mendapatkan masalah yang berarti ketika bergaul dengan teman-teman*
- W : *Saya sanggup menerima resiko akibat perilaku kehidupan sosial yang saya jalani. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya sanggup menerima resiko akibat perilaku kehidupan sosial yang saya jalani*
- W : *Saya selalu menghargai orang lain sekalipun ada perbedaan pendapat. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, jika ada orang lain yang memiliki perbedaan dalam berpendapat maka saya akan menghargainya*
- W : *Saya selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan gagasan. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan gagasan*
- W : *Saya akan ikut bertanggungjawab dalam menanggung resiko yang timbul akibat keputusan bersama. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya akan ikut bertanggungjawab dalam menanggung resiko yang timbul akibat keputusan bersama*
- W : *Saya mampu mengerjakan tugas dan kewajiban belajar dengan baik. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, saya mampu mengerjakan tugas dan kewajiban belajar dengan baik*
- W : *Saya selalu berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : *Iya saya paham, jika terdapat tugas kelompok maka saya akan berperan aktif dalam menyelesaikannya*
- W : *Saya selalu mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dalam kelompok. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*

- I : Iya saya paham, saya selalu mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dalam kelompok
- W : *Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas individu dengan kualitas hasil yang cukup baik.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya mampu menyelesaikan tugas-tugas individu yang diberikan dengan kualitas hasil yang cukup baik
- W : *Saya sering membiarkan perilaku teman yang membuang sampah sembarangan.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya tidak membiarkan perilaku teman yang membuang sampah sembarangan
- W : *Saya lebih sering pergi dengan alasan tertentu saat dilaksanakan kerja bhakti membersihkan lingkungan.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saat lingkungan sekitar saya melaksanakan kerja bakti, saya lebih sering pergi dengan alasan tertentu.
- W : *Saya menolak ajakan teman untuk menjadi relawan bencana alam dengan alasan tertentu.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, jika teman saya mengajak saya untuk menjadi relawan bencana alam, saya menolak ajakannya
- W : *Saya cenderung menolak pengaruh-pengaruh apapun dari orang lain.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, terkadang saya menerima pengaruh dari orang lain jika saya lalai
- W : *Saya merasa kurang mampu menyelesaikan konflik yang berhubungan dengan orang lain.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya merasa kurang mampu menyelesaikan konflik yang berhubungan dengan orang lain
- W : *Saya tidak begitu mengenal kehidupan masyarakat sekitar.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya tidak begitu mengenal kehidupan masyarakat sekitar
- W : *Saya merasa sibuk dengan urusan sendiri sehingga tidak mau terlibat urusan orang lain.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya saya paham, saya merasa sibuk dengan urusan sendiri sehingga tidak mau terlibat urusan orang lain
- W : *Saya merasa mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?

- I : Iya saya paham, saya merasa mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain
- W : *Saya hampir tidak dikenal oleh masyarakat sekitar.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saya jarang keluar rumah sehingga kurang dikenal oleh masyarakat sekitar
- W : *Saya cenderung masa bodoh jika ada konflik dalam kehidupan sosial yang saya jalani.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, jika terdapat konflik dalam kehidupan sosial yang saya jalani, saya akan cenderung tidak memperdulikannya
- W : *Saya sulit menerima perbedaan pendapat dengan orang lain.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saya sulit menerima perbedaan pendapat dengan orang lain
- W : *Saya merasa diri paling benar karena hanya saya yang memahami diri saya pribadi.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saya merasa diri saya paling benar karena hanya saya yang dapat memahami diri saya pribadi
- W : *Saya cenderung menyalahkan pihak lain ketika muncul resiko keputusan bersama.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, jika muncul risiko dalam keputusan yang telah disepakati bersama, maka saya akan cenderung menyalahkan pihak ketiga
- W : *Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas kelompok.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok
- W : *Saya sering merasa hasil penyelesaian tugas-tugas kelompok tidak memiliki kualitas yang baik.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saya sering merasa hasil penyelesaian tugas yang dikerjakan secara kelompok tidak memiliki kualitas yang baik
- W : *Saya selalu melakukan ajakan kepada teman atau saudara untuk ikut peduli saat terjadi bencana alam.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saya akan mengajak teman atau saudara untuk ikut peduli saat terjadi bencana alam
- W : *Saya selalu berupaya mengatasi konflik sosial yang terjadi dengan berupaya menekan sekecil mungkin resiko sosial.* Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?
- I : Iya paham, saya selalu berupaya untuk mengatasi konflik sosial yang terjadi dengan berupaya menekan risiko sosial sekecil mungkin

- W : *Saya selalu menjalin kerjasama dengan masyarakat secara baik. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : Iya paham, saya selalu menjalin kerjasama dengan masyarakat secara baik
- W : *Saya mampu mengatasi resiko yang timbul akibat keterlibatan saya dalam berkehidupan sosial. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : Iya paham, saya mampu mengatasi resiko yang timbul akibat keterlibatan saya dalam berkehidupan sosial
- W : *Saya selalu berperilaku sopan terhadap orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : Iya paham, saya selalu berperilaku sopan terhadap orang lain
- W : *Saya selalu berupaya mengungkapkan perasaan saya dengan pertimbangan tidak menyinggung perasaan orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : Iya paham, saya selalu berupaya mengungkapkan perasaan saya dengan pertimbangan agar tidak menyinggung perasaan orang lain
- W : *Saya tidak pernah menganggap diri saya lebih baik dari orang lain. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : Iya paham, saya pernah menganggap diri saya lebih baik dari orang lain
- W : *Saya berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dengan kualitas hasil sesuai harapan bersama. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : Iya paham, jika terdapat tugas kelompok maka saya akan berperan agar tugas tersebut dapat selesai dengan kualitas hasil sesuai harapan bersama
- W : *Saya kurang tertarik untuk terlibat dalam kehidupan bermasyarakat. Apa Icha paham dengan kalimat ini? Lalu jawaban Icha bagaimana?*
- I : Iya paham, saya kurang tertarik untuk terlibat dalam kehidupan bermasyarakat
- W : Terimakasih banyak ya Icha. Sangat membantu sekali. Maaf banget sudah mengganggu waktu Icha ya.
- I : Walah... hehehee tidak apa-apa kak saya senang bisa membantu
- W : Baiklah kalau begitu, sekali lagi terimakasih ya
- I : Iya sama-sama, Kak Wildan semoga sukses skripsinya
- W : Terimakasih. Assalamu'alaikum
- I : Wa'alaikumsalam

Lampiran 6. Uji Korelasi Product Moment: Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan Diri	Keterampilan Sosial
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126.743	177.414
	Std. Deviation	16.5605	21.8781
	Absolute	.126	.158
Most Extreme Differences	Positive	.095	.115
	Negative	-.126	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056	1.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215	.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Korelasi Product Moment

Correlations

		Kepercayaan Diri	Keterampilan Sosial
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).